

**PERILAKU SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) TERHADAP
MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

Akhadyah Niken Kartika Putri
2214131035



**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

ABSTRACT

BEHAVIOR OF SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS TOWARD THE MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) IN BANDAR LAMPUNG CITY

By

AKHADYAH NIKEN KARTIKA PUTRI

This study aims to analyze student behavior, knowledge level, attitudes, and satisfaction toward the Makan Bergizi Gratis (MBG) in Bandar Lampung. The research employed a survey method involving 300 students. Data were collected in 2026 and analyzed using descriptive and quantitative approaches, including the Fishbein multiattribute model, Customer Satisfaction Index (CSI), Importance Performance Analysis (IPA), and Spearman Rank correlation. The results showed that students have varied preferences toward MBG menu attributes, with moderate to high levels of acceptance for several food items. The level of student knowledge regarding MBG is categorized as moderately high (54,67%) students and contributes to the formation of student attitudes. Student attitudes toward MBG are categorized as fairly favorable. The level of student satisfaction falls within the satisfied category, indicating that the program has met student expectations. Significant relationships were found between age, allowance, gender, breakfast habits at home, food allergy status, and student attitudes, although the strength of the relationships was relatively weak. Student characteristics play a role in shaping attitudes toward MBG implementation.

Keywords: Attitude, Behavior, MBG, Satisfaction, and Students

ABSTRAK

PERILAKU SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) TERHADAP MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

AKHADYAH NIKEN KARTIKA PUTRI

Penelitian ini bertujuan menganalisis perilaku, tingkat pengetahuan, sikap, dan kepuasan siswa terhadap kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kota Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan jumlah sampel sebanyak 300 siswa. Pengumpulan data dilakukan pada tahun 2026 dan dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif menggunakan model multiatribut *Fishbein*, *Customer Satisfaction Index* (CSI), *Importance Performance Analysis* (IPA), dan korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa memiliki variasi preferensi terhadap atribut menu MBG dengan tingkat penerimaan yang cenderung sedang hingga tinggi pada beberapa jenis makanan. Tingkat pengetahuan siswa terhadap MBG berada pada kategori cukup tinggi (54,67%) siswa dan berperan dalam membentuk sikap siswa. Sikap siswa terhadap MBG berada pada kategori cukup suka. Tingkat kepuasan siswa termasuk dalam kategori puas, yang menunjukkan bahwa kegiatan telah memenuhi harapan siswa. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia, jumlah uang saku, jenis kelamin, kebiasaan sarapan di rumah, dan status alergi makanan dengan sikap siswa, meskipun kekuatan hubungannya relatif lemah. Karakteristik siswa berperan dalam membentuk sikap siswa terhadap pelaksanaan MBG.

Kata kunci: Kepuasan, MBG, Perilaku, Sikap, Siswa

**PERILAKU SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) TERHADAP
MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

AKHADYAH NIKEN KARTIKA PUTRI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PERTANIAN**

Pada

**Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



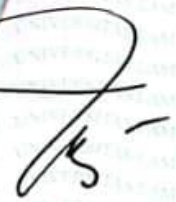
**JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

**Judul : PERILAKU SISWA SEKOLAH MENENGAH
ATAS (SMA) TERHADAP MAKAN BERGIZI
GRATIS (MBG) DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : Akhadyah Niken Kartika Putri
Nomor Pokok Mahasiswa : 2214131035
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian




Dr. Ir. Yaktiworko Indriani, M.Sc.
NIP 196106221985032004


Ir. Adia Nugraha, M.S.
NIP 196206131986031022

2. Ketua Jurusan Agribisnis


Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Dr. Ir. Yaktiworo Indriani, M.Sc.



Sekretaris

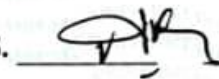
: Ir. Adia Nugraha, M.S.



Penguji

Bukan Pembimbing

: Prof. Dr. Ir. Wuryaningsih Dwi S., M.S.



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M. P.
NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 10 Juni 2026

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi dengan judul **“Perilaku Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kota Bandar Lampung”** adalah karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atas karya penulisan lain dengan cara tidak sesuai dengan norma etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Pembimbing penulisan skripsi ini berhak mempublikasikan sebagian atau seluruh skripsi ini pada jurnal ilmiah dengan mencantumkan nama saya sebagai salah satu penulisnya.
3. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya ketidakbenaran, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang diberikan kepada saya, dan saya bersedia dan sanggup dituntut sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 10 Juni 2026
Pembuat Pernyataan



Akhadyah Niken Kartika Putri
NPM 2214131035

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung pada tanggal 18 April 2004 sebagai anak kedua dari empat bersaudara dari Bapak Eko Setia Djaja dan Ibu Maya Irmawati. Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK Kartika II-26 Bandar Lampung pada tahun 2010, Sekolah Dasar (SD) di SD Kartika II-5 Bandar Lampung pada tahun 2016, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 25 Bandar Lampung pada tahun 2019, Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 10 Bandar Lampung pada tahun 2022. Pada tahun yang sama, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

Selama menempuh pendidikan tinggi, penulis mengikuti kegiatan Praktik Pengenalan Pertanian (*Homestay*) di Kelurahan Rejo Agung, Kecamatan Tegineneng, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung pada tahun 2023. Penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Nyukang Harjo, Kecamatan Selagai Lingga, Kabupaten Lampung Tengah selama 30 hari di Bulan Januari hingga Februari 2025. Penulis pernah menjadi asisten dosen untuk mata kuliah Tataniaga Pertanian pada semester Genap 2024/2025. Pada Bulan Juni hingga Agustus 2025 penulis melaksanakan Praktik Umum (PU) di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Lampung selama 40 hari efektif. Selama masa perkuliahan, penulis aktif pada organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Agribisnis (Himaseperta) Universitas Lampung sebagai anggota Bidang 1 yaitu Bidang Akademik dan Pengembangan Profesi pada kepengurusan tahun 2024/2025.

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirabbil'alamin. Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, nikmat, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam yang senantiasa tercurah kepada Rasulullah Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan bagi umat manusia, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perilaku Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kota Bandar Lampung”**. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan doa, masukan, bantuan, arahan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Agribisnis Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Ir. Ktut Murniati, M.T.A., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan dukungan dalam penyelesaian studi ini.
4. Dr. Ir. Yaktiworko Indriani, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Pertama yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, arahan, nasihat, motivasi, serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Ir. Adia Nugraha, M.S., selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, arahan, nasihat, motivasi,

serta meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dalam proses penyelesaian skripsi ini.

6. Prof. Dr. Ir. Wuryaningsih Dwi Sayekti, M.S., selaku Dosen Penguji atas saran, arahan, nasihat, dan ilmu yang bermanfaat dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menjadi mahasiswa di Universitas Lampung.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua, saudara/i, serta seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, doa yang tiada henti, perhatian, kasih sayang dan cinta yang selalu mengiringi setiap langkah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kepercayaan dan kebebasan yang diberikan kepada penulis untuk menentukan pilihan serta menjalani setiap proses pembelajaran dan kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Terima kasih atas perhatian, pengertian, dan kehadiran yang selalu memberikan kekuatan sehingga penulis tidak pernah merasa sendiri dalam menghadapi berbagai tantangan selama menempuh pendidikan.
9. Sahabat-sahabat RC, Nabila Aulia Rhamadaningtyas, Pinasti Prasetyoningrum, Setian Nur Hodijah, Vivi Emilda Fradana, Ghania Zihan Issefi, Arya Fajar, Diaz Thiriz, M. Rizki Bagus, M. Antoni, Marchel Rizky, Ahmad Haikal, dan M. Raffi, atas persahabatan yang telah terjalin dan tetap bertahan selama bertahun-tahun, sehingga menjadi bagian dari perjalanan dan masa-masa terbaik dalam kehidupan penulis. Kehadiran yang selalu kebersamai, memberikan dukungan, serta menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, canda tawa, suka dan duka telah memberikan banyak arti serta mengingatkan penulis bahwa setiap langkah yang ditempuh tidak pernah dijalani seorang diri.
10. Sahabat-sahabat perkuliahan, Ahmanda Camelia, Vera Amelia Putri, Nabila Andini Putri, Dea Okta Adelia, Aisyah Marina, Fadhilah Wahyneeza, Ragil Bangkit Prasojo, Muhammad Retdhito Nozaputra, dan Aldi Prasetyo, atas keceriaan, kebersamaan, dan kenangan yang telah tercipta sejak awal perkuliahan. Kehadiran kalian menjadi bagian penting dalam perjalanan

penulis melewati berbagai dinamika kehidupan kampus, baik pada masa yang penuh semangat maupun saat menghadapi berbagai tantangan. Terima kasih atas dukungan, motivasi, dan semangat yang senantiasa diberikan, sehingga setiap kesulitan terasa lebih ringan untuk dihadapi.

11. Teman-teman seperjuangan Selvina Rosya dan Nisya Ananda Shaliha atas kerja sama, semangat, dan kesediaannya untuk saling membantu, bertukar pikiran, serta saling menguatkan dalam menjalani masa akhir perkuliahan.
12. Teman-teman Agribisnis 2022 atas kebersamaan, segala bantuan, pengalaman, keceriaan, dan keseruan yang menjadi bagian penting dari perjalanan perkuliahan penulis. Terima kasih atas seluruh perjalanan yang telah dilalui bersama, yang telah memberikan berbagai pelajaran berharga, pengalaman bermakna, serta kenangan yang akan selalu dikenang.
13. Almamater Universitas Lampung dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi.
14. *Last but not least, I would like to thank myself for never giving up, even when life felt overwhelming. Thank you for choosing to keep going, for being independent when no one else could help, and also for finding the strength to face every challenge along the way. Thank you for stepping out of your comfort zone, getting back up after every setback, and staying hopeful despite the uncertainty. Looking back at this journey, I am proud of how far I have come and grateful for every lesson that has shaped me into a stronger and more resilient person.*

Bandar Lampung, 10 Juni 2026
Penulis,

Akhadyah Niken Kartika Putri

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN.....	9
A. Tinjauan Pustaka	9
1. Makan Bergizi Gratis (MBG)	9
2. Perilaku Konsumen	14
3. Karakteristik Konsumen	16
4. Pengetahuan Konsumen	17
5. Sikap Konsumen	19
6. Kepuasan Konsumen	22
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pemikiran	31
D. Hipotesis	33
III. METODE PENELITIAN	34
A. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian	34
B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional	34
C. Populasi, Sampel, Teknik Sampling, dan Responden	40
D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	41
E. Uji Validitas dan Reliabilitas	41
F. Metode Analisis Data	45
1. Analisis Deskriptif	45
2. Model Multiatribut <i>Fishbein</i>	46
3. Analisis Deskriptif	47
4. <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI)	48
5. <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA)	49
6. Korelasi <i>Rank Spearman</i>	51

IV. GAMBARAN UMUM KOTA BANDAR LAMPUNG	54
A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	54
B. Kondisi Geografis Kota Bandar Lampung	55
C. Kependudukan Kota Bandar Lampung.....	57
1. Kondisi Demografi	57
2. Sekolah Menengah Atas dan Siswa	58
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	60
A. Karakteristik Siswa	60
1. Usia, Tingkat Kelas, Jenis Kelamin, dan Asal Sekolah	60
2. Jumlah Uang Saku, Kebiasaan Sarapan & Membawa Bekal, dan Status Alergi.....	63
B. Tingkat Pengetahuan siswa SMA terhadap kegiatan MBG	64
C. Sikap Siswa.....	68
1. Evaluasi Tingkat Kepentingan (ei) Atribut	68
2. Evaluasi Tingkat Kepercayaan (bi) Atribut	70
3. Sikap Siswa Terhadap MBG	72
D. Variasi Menu MBG	76
1. Makanan Pokok	76
2. Lauk Pauk	79
3. Sayuran	81
4. Buah-buahan	84
5. Susu.....	87
6. Camilan/Kudapan	88
E. Kepuasan Siswa	90
1. Analisis <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI)	91
2. Analisis <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).....	94
F. Hubungan antara Karakteristik dengan Sikap Siswa	99
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	114

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah satuan pendidikan dan peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menurut kecamatan di Kota Bandar Lampung 2025/2026	5
2. Jumlah penerima MBG per Juli 2025	11
3. Kajian penelitian terdahulu	26
4. Hasil uji validitas dan reliabilitas tingkat kepentingan atribut menu MBG...	44
5. Hasil uji validitas dan reliabilitas tingkat kepercayaan atribut menu MBG ..	44
6. Hasil uji validitas dan reliabilitas tingkat kinerja atribut menu MBG	45
7. Kategori tingkat pengetahuan	46
8. Skor tingkat kepentingan dan tingkat kinerja	48
9. Interval skala dan interpretasi <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI)	49
10. Kriteria tingkat kekuatan korelasi	52
11. Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin 2024	58
12. Sebaran siswa menurut usia, tingkat kelas, jenis kelamin, dan asal sekolah siswa	61
13. Sebaran siswa berdasarkan jumlah uang saku, kebiasaan sarapan & membawa bekal, dan status alergi.....	63
14. Tingkat pengetahuan siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan MBG	65
15. Distribusi jawaban siswa terhadap MBG (n=300).....	66
16. Skor evaluasi kepentingan (ei) atribut menu MBG (n=300)	69

17. Skor evaluasi kepercayaan (bi) atribut menu MBG (n=300).....	71
18. Skor sikap siswa terhadap menu MBG	73
19. Skala interval sikap siswa	75
20. Tingkat kesukaan siswa terhadap makanan pokok MBG (n=300)	77
21. Tingkat kesukaan siswa terhadap lauk pauk MBG (n=300)	80
22. Tingkat kesukaan siswa terhadap sayuran MBG (n=300)	82
23. Tingkat kesukaan siswa terhadap buah-buahan MBG (n=300)	85
24. Tingkat kesukaan siswa terhadap camilan/kudapan MBG (n=300)	89
25. Skor tingkat kinerja atribut menu MBG	92
26. Skor kepuasan siswa terhadap menu MBG	93
27. Analisis kepentingan dan kinerja (IPA)	94
28. Skala interval total nilai sikap siswa (Ao)	99
29. Hubungan karakteristik siswa dengan sikap siswa	100
30. Distribusi sikap siswa berdasarkan usia (n=300).....	100
31. Distribusi sikap siswa berdasarkan jumlah uang saku (n=300)	101
32. Distribusi sikap siswa berdasarkan jenis kelamin (n=300).....	102
33. Distribusi sikap siswa berdasarkan kebiasaan sarapan di rumah (n=300) ...	103
34. Distribusi sikap siswa berdasarkan status alergi makanan (n=300).....	103
35. Karakteristik siswa SMA di Kota Bandar Lampung.....	115
36. Distribusi jawaban siswa SMA terhadap soal-soal mengenai MBG	130
37. Data uji validitas dan reliabilitas tingkat kepentingan siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap MBG	132
38. Data uji validitas dan reliabilitas tingkat kepercayaan siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap MBG	134
39. Data uji validitas dan reliabilitas tingkat kinerja siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap MBG	137
40. Hasil uji validitas dan reliabilitas tingkat kepentingan siswa SMA terhadap MBG	139

41. Hasil uji validitas dan reliabilitas tingkat kepercayaan siswa SMA terhadap MBG.....	139
42. Hasil uji validitas dan reliabilitas tingkat kinerja siswa SMA terhadap MBG.....	140
43. Tingkat kesukaan siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap makanan pokok dan lauk pauk MBG.....	141
44. Tingkat kesukaan siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap sayuran MBG	143
45. Tingkat kesukaan siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap buah-buahan, susu, dan camilan/kudapan MBG.....	145
46. Skor evaluasi kepentingan (ei) atribut menu MBG (n=300)	147
47. Skor evaluasi kepercayaan (bi) atribut menu MBG (n=300).....	147
48. Skor sikap siswa terhadap menu MBG	148
49. Skor tingkat kinerja atribut menu MBG	148
50. Skor kepuasan siswa terhadap menu MBG	149
51. Analisis kepentingan dan kinerja atribut menu MBG.....	149
52. Skor sikap multiartribut <i>fishbein</i> (Ao) terhadap atribut (individu) untuk uji Korelasi <i>Rank Spearman</i>	151
53. Data karakteristik dan sikap siswa terhadap MBG untuk uji korelasi <i>Rank Spearman</i>	153
54. Hasil uji <i>Rank Spearman</i> karakteristik siswa dengan sikap siswa terhadap MBG.....	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Bagan alir penelitian perilaku siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kota Bandar Lampung.....	32
2. Diagram Kartesius IPA	50
3. Peta administrasi Kota Bandar Lampung.....	56
4. Sebaran siswa berdasarkan nama sekolah.....	62
5. Visualisasi penyajian menu MBG.....	74
6. Visualisasi menu MBG dengan sajian lauk pauk olahan ayam	81
7. Visualisasi menu MBG dengan sajian sayuran tumis	84
8. Visualisasi menu MBG dengan sajian buah anggur.....	86
9. Visualisasi menu sandwich MBG	90
10. Diagram kartesius IPA atribut menu MBG	96
11. Diagram kartesius IPA atribut menu MBG	150

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agribisnis menempati posisi sebagai salah satu sektor krusial dalam perekonomian suatu negara, dengan peran strategis utamanya dalam memenuhi kebutuhan pangan dan menyediakan lapangan kerja. Sektor ini memberikan kontribusi penting terhadap pertumbuhan ekonomi serta berfungsi sebagai penopang utama dalam menjaga ketahanan pangan nasional (Harahap dkk., 2024). Sektor agribisnis ini pada akhirnya bertujuan untuk menghasilkan beragam produk pangan olahan maupun segar yang dapat memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat, baik dari segi kuantitas maupun kualitas gizinya. Ketersediaan pangan yang berasal dari usaha agribisnis merupakan faktor penting yang sangat menentukan status gizi masyarakat, karena konsumsi pangan yang cukup dan bergizi akan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas.

Periode usia sekolah ialah masa kritis untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif, yang fundamentalnya ditopang oleh kecukupan asupan gizi. Gizi atau nutrisi termasuk komponen yang sangat diperlukan oleh tubuh, terutama dalam proses tumbuh kembang fisik, sistem saraf, dan tingkat intelektualitas manusia. Pemenuhan kebutuhan gizi (nutrien) ini menjadi faktor utama untuk mencapai hasil tumbuh kembang yang optimal agar sesuai dengan potensial genetik (Mayar dan Astuti, 2021). Konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang dapat timbul dari asupan gizi yang tidak memadai selama periode pertumbuhan siswa. Permasalahan ini berdampak serius tidak hanya pada kondisi kesehatan, tetapi juga pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan. Hambatan pertumbuhan linear (*stunting*) serta penurunan kemampuan kognitif seperti konsentrasi dan

kapasitas belajar merupakan contoh dampak spesifik dari ketidakcukupan zat gizi makro dan mikro yang secara nyata masih sering ditemukan kasus serupa (Santoso, Alvianto, dan Lumintang, 2025).

Permasalahan gizi masih menjadi tantangan utama yang dihadapi oleh sebagian besar anak di Indonesia. Data yang dihimpun melalui Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Kementerian Kesehatan tahun 2018 menunjukkan bahwa kondisi ini meliputi kekurangan energi kronis dan kebiasaan sarapan yang buruk. Secara rinci, 41% anak usia sekolah dilaporkan tidak sarapan saat berangkat ke sekolah dan 44,6% anak yang sarapan hanya memenuhi kurang dari 15% kebutuhan energi harian mereka. Tingginya prevalensi anemia juga memperburuk kondisi ini, tercatat sebesar 26,8% pada anak usia 5 hingga 14 tahun, dan mencapai 32% pada kelompok usia 15 hingga 24 tahun. Kondisi gizi yang memprihatinkan ini tentu memiliki dampak signifikan terhadap proses belajar dan tingkat produktivitas generasi muda Indonesia.

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan inisiatif strategis yang berasal dari visi politik Presiden Prabowo Subianto, yang bertujuan untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam rangka menyambut generasi emas Indonesia pada tahun 2045. Fokus utama program ini diarahkan pada beberapa sasaran, yakni peningkatan gizi anak, pengurangan tingkat kelaparan pada keluarga berpenghasilan rendah, serta peningkatan konsentrasi dan prestasi akademik siswa melalui asupan nutrisi yang memadai. Melalui program ini, diharapkan terjadi peningkatan konsentrasi dan kemampuan belajar siswa yang berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Pelaksanaan program ini dirancang secara bertahap dengan target penerima manfaat yang masif, mencakup 82,9 juta jiwa, yang terdiri dari peserta didik jenjang PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, hingga balita serta ibu hamil dan menyusui. Pemerintah telah mengalokasikan pendanaan awal sebesar Rp 71 triliun dari Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (RAPBN) Tahun 2025 untuk program yang akan dikoordinasikan oleh Badan Gizi Nasional (BGN). Kebijakan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak positif

terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Suardi dan Purmadani, 2025).

Program MBG memiliki landasan yuridis yang terstruktur, mencakup tataran kebijakan nasional hingga implementasi di daerah. Kebijakan ini diinisiasi di tingkat pusat melalui penetapan Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 yang membentuk BGN sebagai lembaga pelaksana utama program (Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan, 2024). Aspek pendanaan program kemudian dijamin melalui alokasi anggaran khusus dalam Undang-Undang Nomor 62 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) Tahun Anggaran 2025 (Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan, 2024). Upaya sinkronisasi lintas kementerian dan lembaga diperkuat dengan penerbitan Keputusan Presiden Nomor 28 Tahun 2025 yang membentuk Tim Koordinasi Penyelenggaraan Program (Pemerintah Republik Indonesia, 2025). Pada implementasi di daerah, Pemerintah Kota Bandar Lampung mengadopsi kebijakan nasional ini melalui penerbitan regulasi turunan, seperti Peraturan Walikota. Pemerintah Kota Bandar Lampung memberi dukungan alokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) untuk memastikan kelancaran distribusi program MBG yang digunakan untuk menambah bahan pangan seperti telur dan susu. Penerima program MBG tahap pertama berjumlah 2.943 siswa yang terpusat di Kecamatan Sukarame (Sunaryo dan Robbani, 2025).

Program MBG mulai diperkenalkan pada bulan Januari 2025 di bawah pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Inisiatif program MBG diwujudkan melalui penyediaan makanan siang beserta susu secara gratis yang bertujuan untuk menciptakan pola konsumsi sehat dan mengurangi angka kekurangan gizi. Sasaran dari program ini adalah para peserta didik pada beragam jenjang pendidikan, yang mencakup prasekolah, sekolah dasar, menengah, hingga lingkungan pesantren. Program tersebut berperan tidak hanya dalam menyediakan makanan bergizi, tetapi juga dalam memberikan edukasi kepada anak-anak mengenai pentingnya menerapkan pola makan yang seimbang. Upaya ini mendorong peningkatan kesadaran gizi di kalangan siswa dan keluarga

mereka. Program ini diharapkan memberikan manfaat bukan hanya dalam bidang kesehatan tetapi juga dalam ketahanan pangan nasional (Fatimah dkk., 2024).

Pelaksanaan kegiatan MBG telah mencakup Provinsi Lampung termasuk wilayah Kota Bandar Lampung sebagai salah satu daerah yang aktif mengaplikasikannya di lingkungan sekolah. Beberapa sekolah mulai dari pra-sekolah hingga Sekolah Menengah Atas (SMA) di kota ini mulai melaksanakan kegiatan makan bersama dengan menu yang disusun mengikuti standar gizi anak sekolah. Kegiatan tersebut tidak hanya berfokus pada penyediaan makanan bergizi, tetapi juga bertujuan menumbuhkan kebiasaan makan sehat di kalangan siswa.

Pelaksanaannya dilakukan secara berkoordinasi dengan melibatkan beberapa pihak yaitu, sekolah, orang tua, petugas, serta Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) terkait turut serta agar kegiatan berjalan efektif dan berkelanjutan.

Pemahaman mengenai sebaran sekolah dan siswa SMA sebagai objek dalam penelitian merupakan salah satu aspek fundamental untuk memetakan konteks permasalahan yang dapat muncul. Kota Bandar Lampung, sebagai wilayah fokus penelitian, memiliki populasi murid SMA yang tersebar secara tidak merata di berbagai kecamatan. Data mengenai jumlah keseluruhan sekolah dan siswa SMA di Kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatannya tersaji pada Tabel 1.

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan penyebaran SMA di Kota Bandar Lampung yang tidak merata dan didominasi sektor swasta yang mencakup 56 dari total 73 SMA di seluruh wilayah. Kecamatan Kemiling memiliki jumlah sekolah terbanyak dengan 11 unit, akan tetapi jumlah peserta didik tertinggi justru berada di Kecamatan Tanjung Karang Pusat yang menampung hingga 4.693 murid. Hal ini mengindikasikan adanya kepadatan siswa yang terpusat pada area tertentu di tengah keterbatasan jumlah sekolah negeri yang hanya berjumlah 17 unit. Beberapa wilayah seperti Kecamatan Way Halim masih tercatat belum memiliki fasilitas SMA, yang menunjukkan adanya ketimpangan akses pendidikan antarwilayah.

Tabel 1. Jumlah satuan pendidikan dan peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) di bawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menurut kecamatan di Kota Bandar Lampung 2025/2026

Kecamatan	Jumlah Sekolah SMA			Jumlah Murid SMA		
	Negeri	Swasta	Negeri & Swasta	Negeri	Swasta	Negeri & Swasta
Teluk Betung Barat	-	3	3	-	188	188
Telukbetung Timur	1	1	2	629	55	684
Teluk Betung Selatan	1	1	2	816	59	875
Bumi Waras	-	1	1	-	22	22
Panjang	2	1	3	1.267	53	1.320
Tanjung Karang Timur	-	3	3	-	656	656
Kedamaian	1	1	2	1.023	133	1.156
Teluk Betung Utara	1	4	5	826	693	1.519
Tanjung Karang Pusat	2	5	7	2.161	2.532	4.693
Enggal	1	5	6	885	2.254	3.139
Tanjung Karang Barat	2	2	4	1.941	148	2.089
Kemiling	2	9	11	2.234	747	2.981
Langkapura	-	2	2	-	355	355
Kedaton	-	3	3	-	117	117
Rajabasa	1	6	7	1.012	2.412	3.424
Tanjung Senang	1	4	5	906	1.192	2.098
Labuhan Ratu	-	3	3	-	2.376	2.376
Sukarame	2	1	3	2.100	253	2.353
Sukabumi	-	1	1	-	78	78
Way Halim	-	-	-	-	-	-
Bandar Lampung	17	56	73	15.800	14.323	30.123

Sumber: Badan Pusat Statistika (BPS) (2026)

Pengetahuan siswa mengenai MBG menjadi dasar penting dalam membentuk cara pandang terhadap pelaksanaan MBG di lingkungan sekolah. Pemahaman mendasar siswa terkait kegiatan dan manfaatnya merupakan hal penting yang membentuk sikap siswa terhadap kegiatan tersebut. Tingkat pengetahuan mencerminkan sejauh mana siswa memahami tujuan, manfaat, serta nilai gizi MBG. Pemahaman yang baik mengenai tujuan dan manfaat MBG membentuk kerangka berpikir siswa dalam menilai kebijakan tersebut secara objektif. Pemahaman gizi yang mendalam mendorong perubahan persepsi siswa dari

sekadar penerima manfaat menjadi lebih sadar terhadap pentingnya pola makan sehat. Perbedaan tingkat pengetahuan antar siswa menunjukkan adanya variasi pemahaman yang perlu dianalisis untuk melihat sejauh mana MBG dipahami oleh penerimanya.

Sikap siswa terhadap MBG terbentuk sebagai respons atas pengetahuan dan pengalaman selama menerima MBG. Sikap tersebut tercermin dalam bentuk penerimaan, ketertarikan, maupun penolakan terhadap pelaksanaan MBG di sekolah. Pandangan positif siswa terhadap MBG menunjukkan efektivitas sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dan pihak terkait. Perbedaan respons yang muncul menegaskan bahwa sikap siswa tidak bersifat seragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang melekat pada individu.

Karakteristik siswa menjadi faktor yang turut memengaruhi pembentukan sikap terhadap kegiatan MBG. Perbedaan usia, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi, besaran uang saku, serta kebiasaan konsumsi mencerminkan kondisi yang beragam di kalangan siswa SMA di Kota Bandar Lampung. Keragaman tersebut berpotensi menghasilkan perbedaan dalam cara siswa menilai dan merespons MBG. Sikap yang terbentuk tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi juga oleh kondisi individu yang melekat pada masing-masing siswa. Analisis hubungan antara karakteristik dengan sikap siswa diperlukan untuk mengetahui peran faktor-faktor tersebut dalam membentuk respons siswa terhadap MBG.

Penerimaan siswa terhadap variasi menu MBG menjadi indikator penting dalam menilai kesesuaian antara makanan yang disediakan dengan preferensi konsumsi siswa. Tingkat kesukaan terhadap menu mencerminkan sejauh mana makanan dapat diterima dan dikonsumsi secara optimal. Variasi menu yang sesuai dengan selera, kebiasaan makan, serta karakteristik siswa berpotensi meningkatkan tingkat konsumsi makanan yang disediakan. Identifikasi menu berdasarkan tingkat kesukaan diperlukan untuk mengetahui kesesuaian antara penyediaan menu dengan preferensi siswa.

Kepuasan siswa terhadap menu MBG mencerminkan penilaian menyeluruh terhadap kualitas makanan yang diterima selama pelaksanaan MBG. Kepuasan terbentuk dari kesesuaian antara harapan siswa dengan kondisi yang dirasakan, baik dari segi rasa, variasi, maupun manfaat yang diperoleh. Perbedaan tingkat kepuasan menunjukkan adanya variasi pengalaman siswa dalam menerima MBG. Analisis terhadap kepuasan siswa menjadi penting untuk menilai sejauh mana kegiatan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan siswa sebagai penerima manfaat.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian mengenai perilaku siswa SMA terhadap MBG di Kota Bandar Lampung menjadi penting dilakukan untuk mengidentifikasi variasi menu berdasarkan tingkat kesukaan, menganalisis tingkat pengetahuan, sikap, dan kepuasan siswa, serta menganalisis hubungan antara karakteristik dengan sikap siswa terhadap kegiatan MBG. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk mendapatkan data evaluasi berbasis bukti (*evidence-based*) yang komprehensif langsung dari sasaran kegiatan MBG yaitu siswa SMA di Kota Bandar Lampung. Informasi tersebut dapat menjadi dasar pertimbangan bagi pemerintah dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan MBG di Kota Bandar Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan MBG?
2. Bagaimana sikap siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan MBG?
3. Bagaimana variasi menu yang diterima berdasarkan tingkat kesukaan siswa SMA di Kota Bandar Lampung?
4. Bagaimana tingkat kepuasan siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap menu MBG?

5. Bagaimana hubungan antara karakteristik dengan sikap siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan MBG?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis tingkat pengetahuan siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan MBG.
2. Menganalisis sikap siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan MBG.
3. Mengidentifikasi menu MBG berdasarkan tingkat kesukaan yang diterima siswa SMA di Kota Bandar Lampung.
4. Menganalisis tingkat kepuasan siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap menu MBG.
5. Menganalisis hubungan antara karakteristik dengan sikap siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan MBG.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi SPPG, sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan dan penyediaan menu MBG agar lebih sesuai.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan evaluasi dalam pelaksanaan kegiatan MBG khususnya terkait tingkat pengetahuan, sikap, dan kepuasan siswa.
3. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan penelitian sejenis atau menyempurnakan penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Makan Bergizi Gratis (MBG)

Program MBG merupakan inisiatif yang dirancang untuk menyediakan asupan makanan sehat dan bernutrisi bagi kelompok masyarakat yang memerlukan bantuan, dengan penekanan khusus pada anak-anak yang sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Gagasan program makan siang gratis ini pertama kali muncul pada era kepemimpinan Presiden Republik Indonesia yang ke-8, Prabowo Subianto (Herniati dan Idawati, 2025). Program MBG jelas memberikan dampak positif bagi masyarakat, sebagaimana dinyatakan oleh Presiden Prabowo Subianto bahwa inisiatif Makan Gratis ini menjadi prioritas utamanya untuk meningkatkan nutrisi anak-anak dan ibu hamil (Aji, 2025).

Pendanaan program MBG yang direncanakan Presiden Prabowo Subianto untuk tahun 2025 berasal dari RAPBN. Menteri Keuangan Republik Indonesia menyampaikan bahwa alokasi anggaran yang disediakan mencapai Rp71 triliun, terdiri atas Rp63.356 triliun untuk mencukupi gizi nasional dan Rp7.433 triliun untuk kegiatan dukungan manajemen. Anggaran tersebut ditujukan bagi sekitar 19,47 juta penerima manfaat yang mencakup anak sekolah, ibu hamil, dan ibu menyusui. Pemerintah menekankan bahwa penyediaan gizi sejak masa awal kehidupan menjadi faktor penting dalam membentuk generasi yang sehat dan produktif. Upaya ini juga disertai dengan edukasi kepada orang tua serta calon

orang tua mengenai pentingnya gizi dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak (Suardi dan Purmadani, 2025).

Suardi dan Purmadani (2025) menyebutkan terdapat beberapa tujuan diterapkannya program Makan Bergizi Gratis (MBG), yaitu:

a) Peningkatan Gizi Anak

Program MBG bertujuan menjamin setiap anak memperoleh asupan makanan bergizi setiap hari di lingkungan sekolah. Pemberian makanan ini diharapkan mampu mendukung proses tumbuh kembang anak secara optimal melalui pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang.

b) Pengurangan Kelaparan

Program MBG difokuskan untuk membantu keluarga berpenghasilan rendah dalam memenuhi kebutuhan pangan anak-anak mereka. Pelaksanaan program ini berperan dalam menekan tingkat kelaparan serta mencegah risiko kekurangan gizi pada anak.

c) Peningkatan Konsentrasi dan Prestasi Akademik

Program MBG menyediakan asupan nutrisi yang memadai dan teratur bagi anak-anak sekolah. Pemenuhan gizi yang cukup diharapkan dapat memperkuat daya konsentrasi, kemampuan mengingat, serta keterampilan belajar, yang pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap pencapaian akademik mereka.

Muhamad (2025) menyebutkan bahwa hingga awal Juli 2025 jumlah penerima program MBG mencapai 5,5 juta orang yang didominasi oleh siswa Sekolah Dasar (SD). Rincian penerima MBG menurut kelompok sasaran disajikan pada Tabel 2. Data pada Tabel 2 menunjukkan alokasi penerima program MBG per Juli 2025 dengan fokus utama pada jenjang pendidikan formal. Siswa Sekolah Dasar (SD/MI) tercatat sebagai kelompok penerima terbesar dengan jumlah mencapai 2,39 juta orang. Tiga jenjang pendidikan formal utama, yaitu SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA/SMK, secara keseluruhan berjumlah 5,08 juta orang atau sekitar 92,4% dari total penerima. Distribusi penerima menunjukkan kecenderungan penurunan jumlah seiring meningkatnya jenjang pendidikan. Kelompok sasaran di luar pendidikan formal inti, seperti anak usia dini (TK dan PAUD) serta

kelompok rentan gizi yang meliputi balita, ibu hamil, dan ibu menyusui, memiliki proporsi penerima yang relatif lebih kecil. Lembaga pendidikan nonformal dan khusus, seperti pondok pesantren, SLB, PKBM, dan seminari, mencatat jumlah penerima paling sedikit pada periode tersebut.

Tabel 2. Jumlah penerima MBG per Juli 2025

Kelompok Sasaran	Jumlah Penerima MBG (orang)	Persentase (%)
SD/MI	2,39 juta	42,88
SMP/MTS	1,53 juta	27,45
SMA/MA/SMK	1,16 juta	20,81
TK	239.503	4,30
Balita	85.920	1,54
PAUD	81.649	1,46
Ibu menyusui	30.672	0,55
Pondok pesantren	27.480	0,49
Ibu Hamil	18.031	0,32
SLB	8.706	0,16
Pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM)	1.207	0,02
Seminari	802	0,01

Sumber: Muhamad (2025)

Badan Gizi Nasional (2025) menetapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait dengan penyimpanan bahan makanan yaitu sebagai berikut.

- a) Petugas melakukan pemeriksaan terhadap bahan makanan untuk memastikan kesesuaiannya dengan pesanan dan spesifikasi yang telah ditetapkan.
- b) Petugas mengklasifikasikan bahan makanan berdasarkan kualifikasi, yaitu bahan kering dan bahan basah, dengan langkah-langkah penyimpanan sebagai berikut.
 - a. Penyimpanan bahan kering:
 1. Periksa stok bahan makanan yang ada pada kartu *monitoring* sebelum memasukkan barang baru.
 2. Susun bahan makanan secara teratur berdasarkan jenisnya dan gunakan pembatas.

3. Berikan label tanggal penerimaan pada bahan yang penggunaannya lebih dari satu hari.
 4. Letakkan bahan yang akan segera digunakan di tempat yang mudah dijangkau.
 5. Pisahkan bahan makanan yang berbau tajam dari bahan lain yang dapat menyerap bau.
 6. Hitung bahan yang masuk dan total stok, lalu catat pada kartu *monitoring*.
 7. Prioritaskan penggunaan bahan sesuai prinsip *First In First Out*.
 8. Catat bahan yang diambil pada kartu *monitoring*.
- b. Penyimpanan bahan basah:
1. Masukkan bahan makanan ke dalam wadah tertutup dan pisahkan berdasarkan jenisnya untuk menghindari kontaminasi.
 2. Berikan label tanggal penerimaan pada bahan yang disimpan dalam jangka waktu lama.
 3. Simpan daging yang akan disimpan lama di *freezer* dengan suhu sekitar -10°C .
 4. Simpan daging yang akan digunakan dalam waktu tidak lebih dari tiga hari di *freezer* atas dengan suhu antara -5°C hingga 0°C .
 5. Simpan buah dan sayuran di chiller bagian bawah dengan suhu $10-15^{\circ}\text{C}$.
 6. Catat bahan yang masuk dan digunakan pada kartu *monitoring*.
 7. Prioritaskan penggunaan bahan sesuai prinsip *First In First Out*.
- c) Jika bahan makanan akan langsung digunakan, setelah ditimbang dan diperiksa oleh bagian penyimpanan, bahan tersebut dibawa ke ruang persiapan.

Badan Gizi Nasional (2025) menetapkan tahapan rekrutmen kepala Satuan Pelayanan – Makan Bergizi (SP-MB) berikut adalah langkah-langkah untuk menjadi Kepala SP-MB.

- 1) Ikut dalam rekrutmen UNHAN SPPI (Sarjana Penggerak Pembangunan Indonesia). Seleksi ini melihat IQ dan EQ. Jika lulus seleksi, Anda akan mendapatkan surat lulus dan mengikuti langkah berikutnya.

- 2) Masuk atau mengikuti program penjelasan/orientasi yang dilaksanakan oleh UNHAN.
- 3) Masuk dalam program pelatihan yang dilaksanakan oleh UNHAN (durasi 4 Bulan).
- 4) Menyelesaikan program pelatihan UNHAN secara komplit (mendapat verifikasi dari setiap bagian pelatihan di UNHAN).
- 5) Menyelesaikan program pelatihan & mendapatkan pengarahannya penempatan.
- 6) Ditempatkan di Satuan Pelayanan.

Badan Gizi Nasional (2025) menetapkan tahapan rekrutmen pengawas di SP-MB berikut adalah langkah-langkah untuk menjadi pengawas.

- 1) Ikut dalam rekrutmen BGN di Kantor Pelayanan Pemenuhan Gizi dan Satuan Pelayanan. Anda harus mengikuti dan lulus seleksi. Jika lulus, Anda akan mendapatkan surat lulus dan mengikuti langkah berikutnya.
- 2) Masuk atau mengikuti program penjelasan/orientasi yang dilaksanakan oleh BGN.
- 3) Masuk dalam program pelatihan yang dilaksanakan oleh BGN (durasi 1 Minggu).
- 4) Menyelesaikan program pelatihan BGN secara komplit (mendapat verifikasi dari setiap bagian pelatihan di BGN).
- 5) Menyelesaikan program pelatihan & mendapatkan pengarahannya penempatan.
- 6) Ditempatkan di Satuan Pelayanan oleh BGN.

Badan Gizi Nasional (2025) menetapkan tahapan rekrutmen pekerja pengolahan makanan di SP-MB berikut adalah langkah-langkah untuk menjadi pekerja pengolahan makanan.

- 1) Direkrut oleh Pemilik Satuan Pelayanan dengan supervisi dari Kepala SP-MB. lolos Cek Kesehatan. Pemilik Unit akan menginformasikan dan mengurus izin ke pemerintah daerah setempat.
- 2) Didaftarkan ke Kepala SP dan mendapatkan pengarahannya atas pekerjaan yang akan dilakukan.
- 3) Masuk dalam satuan pelayanan dan ikut pelatihan memasak & pengolahan makanan selama 1 minggu.

- 4) Kepala Satuan Pelayanan menyatakan/mengkonfirmasi kelulusan dan diterima untuk bekerja.
- 5) Menyetujui perjanjian akan bekerja sebagai juru masak di satuan pelayanan dan bukan karyawan BGN.
- 6) Ditempatkan di Satuan Pelayanan yang dituju berdasarkan surat dari pengelola.

2. Perilaku Konsumen

Menurut Sumarwan (2015), perilaku konsumen melibatkan serangkaian aktivitas yang kompleks, dimulai dari tahap pengenalan kebutuhan, upaya pencarian informasi, evaluasi berbagai alternatif, hingga pengambilan keputusan pembelian dan pemakaian produk atau jasa. Berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, turut memengaruhi keseluruhan perilaku ini. Konsumen juga cenderung memiliki persepsi yang unik mengenai merek, harga, dan kualitas setiap produk di pasar. Sebelum mengambil keputusan pembelian, konsumen melakukan beberapa tindakan, seperti membandingkan merek produk yang dibutuhkan, menanyakan detail produk, atau melakukan negosiasi harga. Firmansyah (2018) menyebutkan perilaku konsumen meliputi faktor-faktor dasar yang mempengaruhi keputusan pembelian konsumen. Konsumen selalu mempertimbangkan berbagai aspek barang, produk, atau jasa secara mendalam sebelum membeli. Aspek tersebut mencakup harga, desain, bentuk, kemasan, kualitas, fungsi, manfaat, serta elemen-elemen lainnya.

Kotler dan Keller (2016) menyebutkan bahwa perilaku konsumen merupakan kajian tentang bagaimana individu, organisasi, maupun kelompok bertindak dalam proses pembelian, pemilihan, dan pemanfaatan ide, produk, atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Konsep perilaku konsumen menekankan pentingnya orientasi pemasar yang fokus pada pelanggan, bukan semata-mata menjual barang yang diproduksi perusahaan. Perilaku konsumen merupakan hal-hal yang mendasari konsumen untuk membuat keputusan pembelian. Konsumen biasanya memikirkan produk yang akan dibeli sebelum

mengambil keputusan pembelian seperti mempertimbangkan aspek harga, kualitas, fungsi atau kegunaan produk, serta faktor lainnya. Proses mempertimbangkan, menilai, dan menanyakan barang sebelum melakukan pembelian merupakan bagian dari perilaku konsumen.

Menurut Kotler dan Armstrong (2018), terdapat empat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen antara lain:

a) Faktor Budaya

Budaya merupakan penentu utama dari keinginan dan perilaku, yang tercermin dalam gaya hidup serta tradisi masyarakat dalam meminta suatu barang atau jasa. Perilaku antar konsumen menjadi bervariasi karena kebudayaan yang melingkupinya pada dasarnya tidak bersifat homogen.

b) Faktor Sosial

Tingkah laku pembeli merupakan cerminan dari pengaruh faktor sosial di sekelilingnya. Lingkungan seperti kelompok kecil, keluarga, teman, ditambah dengan peran dan status sosial, menjadi penentu utama dalam pemilihan sebuah produk oleh konsumen.

c) Faktor Pribadi

Faktor-faktor pribadi seperti usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan, situasi ekonomi, gaya hidup, serta kepribadian menjadi pertimbangan yang memengaruhi keputusan pembelian konsumen.

d) Fakotr Psikologis

Perilaku konsumen dalam memilih suatu barang turut ditentukan oleh empat faktor psikologis krusial, yakni motivasi, persepsi, pengetahuan, serta keyakinan dan sikap. Persepsi dapat dikategorikan sebagai salah satu sub-faktor psikologis yang signifikan dalam proses memengaruhi keputusan pembelian.

Sumarwan (2015), mengemukakan bahwa penelitian mengenai perilaku konsumen mencakup tiga perspektif yang berpengaruh terhadap pola berpikir konsumen diantaranya ialah:

a) Perspektif Pengambilan Keputusan

Konsumen terlibat dalam berbagai tahapan ketika menentukan keputusan pembelian. Perspektif ini beranggapan bahwa setiap konsumen dihadapkan pada suatu permasalahan dan berupaya menyelesaikannya melalui proses pengambilan keputusan yang rasional.

b) Perspektif Ekspresional (Pengalaman)

Perspektif ini menjelaskan bahwa keputusan pembelian tidak selalu diambil melalui proses berpikir secara rasional dalam memecahkan masalah, melainkan dipengaruhi oleh kegembiraan, imajinasi, serta dorongan emosional yang diharapkan oleh konsumen.

c) Perspektif Pengaruh Perilaku

Perspektif ini menunjukkan bahwa keputusan konsumen dalam membeli suatu produk tidak semata-mata didorong oleh pertimbangan rasional atau emosional pribadi, melainkan turut dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut mencakup strategi pemasaran dari produsen, budaya masyarakat, kondisi lingkungan fisik, situasi ekonomi, serta peraturan yang berlaku. Pengaruh lingkungan tersebut dapat menjadi pendorong utama yang memicu tindakan pembelian oleh konsumen.

3. Karakteristik Konsumen

Menurut Sumarwan (2003) karakteristik konsumen mencakup aspek pengetahuan, pengalaman, kepribadian, serta faktor demografis. Konsumen yang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman luas terhadap suatu produk cenderung tidak terdorong untuk mencari informasi tambahan karena merasa informasi yang dimilikinya sudah cukup dalam membuat keputusan. Konsumen dengan kepribadian yang gemar mencari informasi biasanya akan mengalokasikan waktu lebih banyak untuk memperoleh pengetahuan tambahan mengenai produk. Tingkat pendidikan termasuk dalam faktor demografis yang berpengaruh terhadap perilaku pencarian informasi. Konsumen dengan pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki kecenderungan untuk mencari informasi lebih mendalam sebelum memutuskan pembelian suatu produk.

Sumarwan (2003), menyebutkan bahwa karakteristik demografi yang berperan penting dalam memahami perilaku konsumen meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, agama, suku bangsa, pendapatan, jenis keluarga, status pernikahan, lokasi geografis, serta kelas sosial. Usia konsumen perlu dipahami karena setiap kelompok usia memiliki perbedaan dalam mengonsumsi produk maupun jasa. Perbedaan usia juga berpotensi menimbulkan variasi selera dan preferensi terhadap produk. Pendidikan serta pekerjaan termasuk dua faktor demografis yang saling berkaitan, sebab tingkat pendidikan dapat memengaruhi jenis pekerjaan yang dijalani konsumen. Lokasi tempat tinggal turut memengaruhi pola konsumsi seseorang. Pendapatan menjadi salah satu sumber daya material yang dimiliki konsumen, sedangkan besar kecilnya pendapatan mencerminkan kemampuan daya beli individu terhadap suatu produk

4. Pengetahuan Konsumen

Pengetahuan konsumen merupakan keseluruhan informasi yang dimiliki oleh seseorang mengenai produk maupun jasa yang tersedia di pasar. Informasi tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari karakteristik, manfaat, hingga cara penggunaan produk dan jasa. Pengetahuan ini juga berkaitan dengan pemahaman konsumen terhadap hak, kewajiban, serta perilaku dalam melakukan kegiatan konsumsi. Tingkat pengetahuan yang baik akan memengaruhi cara konsumen mengambil keputusan dalam memilih dan menggunakan produk atau jasa yang sesuai dengan kebutuhannya (Firmansyah, 2018).

Firmansyah (2018) juga menyebutkan bahwa pengetahuan konsumen dibagi menjadi 3 bidang yaitu:

- a) Pengetahuan Produk, mencakup pemahaman mengenai beragam aspek, mulai dari kategori, merek, terminologi, atribut atau fitur, harga, hingga kepercayaan yang berkaitan dengan produk tersebut.
- b) Pengetahuan Pembelian (*Purchase knowledge*), informasi yang relevan untuk memutuskan di mana sebuah produk sebaiknya dibeli serta kapan momentum yang tepat untuk melakukan pembelian tersebut.

- c) Pengetahuan Pemakaian, pemahaman yang tersimpan dalam ingatan seseorang mengenai prosedur penggunaan suatu produk, sekaligus mencakup hal-hal apa saja yang menjadi prasyarat agar produk tersebut dapat difungsikan.

Menurut Zusrony (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan konsumen dibagi menjadi tiga, antara lain:

- a) Pendidikan

Proses ini mencakup perubahan sikap dan perilaku pada individu atau kelompok, sekaligus upaya untuk mematangkan manusia melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan.

- b) Media

Media dirancang secara khusus sebagai instrumen untuk menjangkau *audiens* dalam skala yang sangat besar. Desain ini memungkinkan pesan atau konten didistribusikan secara efisien untuk melintasi berbagai batasan geografis maupun demografis. Kapabilitas utama media terletak pada kemampuannya menyebarluaskan informasi secara serentak kepada khalayak luas yang bersifat heterogen.

- c) Informasi

Informasi adalah pengetahuan atau fakta yang telah diketahui. Teknologi informasi mencakup proses pengumpulan, penyusunan, serta teknik untuk menyimpan, mempublikasikan, menganalisis, dan menyebarkan informasi demi mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini berfokus pada analisis tingkat pengetahuan siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan MBG dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguraikan data yang telah dikumpulkan dengan cara yang sederhana, tanpa bertujuan untuk menyimpulkan atau meringkas hasil penelitian (Arikunto, 2010). Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif diterapkan untuk menggambarkan dan mengukur tingkat pengetahuan siswa SMA di Kota Bandar Lampung meliputi pengertian dan manfaat dari kegiatan MBG.

5. Sikap Konsumen

Sikap dapat dipahami sebagai kecenderungan yang terbentuk melalui proses pembelajaran dari berbagai pengalaman yang dialami individu. Proses ini mencakup pengalaman langsung dalam menggunakan produk, penerimaan informasi secara lisan dari orang lain, maupun paparan terhadap iklan di media massa, internet, serta bentuk pemasaran lainnya. Sikap yang muncul memang dapat dipengaruhi oleh perilaku, namun keduanya tidak dapat disamakan karena memiliki esensi yang berbeda. Peran sikap sangat penting karena mampu mengarahkan konsumen untuk melakukan suatu tindakan pembelian atau sebaliknya menjauhi perilaku tersebut (Firmansyah, 2018).

Menurut Firmansyah (2018) sikap terdiri dari tiga komponen utama, antara lain:

a) Komponen Kognitif

Komponen kognitif mencakup kepercayaan serta pengetahuan terhadap suatu objek. Kepercayaan terhadap atribut produk biasanya terbentuk melalui proses evaluasi yang berlangsung secara alami. Terdapat tiga unsur utama dalam sikap konsumen, yaitu kepercayaan merek, evaluasi merek, dan niat untuk membeli. Kepercayaan merek berperan sebagai aspek kognitif, evaluasi merek merefleksikan aspek afektif atau emosional, sedangkan niat untuk membeli merepresentasikan aspek konatif yang berkaitan dengan tindakan.

b) Komponen Afektif

Komponen afektif adalah bagian dari sikap konsumen yang berkaitan dengan emosi atau perasaan terhadap suatu produk maupun merek tertentu. Aspek ini menekankan pada bagaimana perasaan konsumen dapat membentuk pandangan positif atau negatif terhadap objek yang dikonsumsi. Emosi dan perasaan memiliki sifat evaluatif karena mencerminkan penilaian secara langsung terhadap suatu objek. Sikap evaluatif tersebut biasanya muncul dalam bentuk kesan menyeluruh yang kemudian memengaruhi kecenderungan konsumen dalam menentukan pilihan atau perilaku konsumsi.

c) Komponen Perilaku

Komponen perilaku merujuk pada reaksi individu terhadap suatu objek atau kegiatan yang menunjukkan pola perilaku secara nyata. Aspek ini tercermin dalam keputusan praktis, seperti sikap seseorang dalam memilih untuk membeli atau justru menolak suatu produk berdasarkan preferensi pribadi. Pemahaman terhadap komponen ini menjadi penting dalam analisis sikap konsumen, karena ia menghubungkan elemen kognitif dan afektif dengan tindakan aktual yang dapat diamati.

Sumarwan (2015) menjelaskan terdapat beberapa karakteristik sikap, antara lain:

a) Sikap Memiliki Objek

Sikap konsumen selalu berkaitan dengan objek yang mencakup berbagai aspek pemasaran, seperti produk, merek, iklan, harga, kemasan, penggunaan, maupun media. Pemahaman mengenai sikap konsumen terhadap suatu objek diperlukan agar dapat dijelaskan secara lebih terperinci.

b) Konsistensi Sikap

Konsistensi dalam sikap menggambarkan keselarasan antara perasaan dan perilaku konsumen. Setiap konsumen yang memiliki sikap tertentu cenderung menunjukkan perilaku yang sejalan dengan sikap tersebut.

c) Sikap Positif, Negatif, dan Netral

Sikap konsumen dapat bersifat positif, negatif, maupun netral terhadap suatu objek. Ketiga dimensi ini mencerminkan arah atau kecenderungan penilaian konsumen, yang dikenal sebagai karakteristik *valence* dalam sikap individu.

d) Intensitas Sikap

Intensitas menggambarkan tingkat kekuatan atau kedalaman sikap konsumen terhadap suatu produk atau merek. Setiap individu dapat memiliki intensitas yang berbeda, mulai dari sangat menyukai hingga sangat tidak menyukai. Ketika konsumen menyatakan tingkat kesukaan tertentu, hal tersebut menunjukkan seberapa kuat intensitas sikapnya. Konsep ini dikenal sebagai karakteristik *extremity* dari sikap.

e) Resistensi Sikap (*Resistance*)

Resistensi menggambarkan sejauh mana sikap seorang konsumen dapat mengalami perubahan. Pemahaman yang baik mengenai tingkat resistensi

konsumen diperlukan agar perusahaan mampu menyusun strategi pemasaran yang efektif.

f) Persistensi Sikap (*Persistence*)

Persistensi menggambarkan kecenderungan sikap konsumen yang dapat mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Seorang individu yang awalnya tidak menyukai suatu produk, misalnya kopi, berpotensi mengubah pandangannya setelah melewati proses pengalaman dan adaptasi.

g) Keyakinan Sikap (*Confidence*)

Keyakinan sikap mencerminkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap pandangan yang dimilikinya terhadap suatu produk atau merek. Konsumen yang telah menggunakan suatu produk dalam jangka waktu lama umumnya memiliki keyakinan lebih tinggi terhadap produk tersebut dibandingkan dengan produk baru yang baru dikenal.

h) Sikap dan Situasi

Sikap konsumen terhadap suatu objek dapat bervariasi tergantung pada situasi yang dihadapi. Kondisi lingkungan, waktu, atau suasana tertentu dapat memengaruhi persepsi serta respons konsumen terhadap suatu produk.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini berfokus pada analisis sikap siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan MBG dengan menggunakan metode Model Multiatribut *Fishbein*. Model Multiatribut *Fishbein* digunakan untuk menggambarkan sikap siswa terhadap atribut kegiatan MBG, berdasarkan tingkat kepercayaan dan bobot yang diberikan berdasarkan evaluasi terhadap atribut kegiatan MBG yang ideal dan aktual. Menurut Simamora (2004), rumus model sikap Multiatribut *Fishbein* diformulasikan sebagai berikut.

$$A_o = \sum_{i=1}^n (b_i)(e_i) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- A_o = Sikap siswa terhadap objek yaitu kegiatan MBG
- b_i = Kepercayaan siswa bahwa kegiatan MBG memiliki atribut i
- e_i = Evaluasi produk mengenai atribut ke-i
- n = Jumlah atribut yang dimiliki kegiatan MBG
- i = Atribut ke-

6. Kepuasan Konsumen

Kotler dan Keller (2016) menyatakan bahwa kepuasan konsumen merupakan perasaan yang timbul setelah konsumen membandingkan kinerja produk atau layanan dengan harapan yang dimiliki sebelumnya. Konsumen akan merasa puas atau sangat puas ketika kinerja produk sesuai atau melampaui harapan.

Konsumen akan mengalami ketidakpuasan apabila kinerja produk berada di bawah harapan. Kepuasan bersifat subjektif karena terbentuk dari pengalaman langsung selama proses penggunaan produk atau layanan. Perbedaan pengalaman tersebut menyebabkan tingkat kepuasan dapat bervariasi antarindividu.

Kepuasan dan ketidakpuasan konsumen terbentuk melalui perbandingan antara harapan sebelum pembelian dengan pengalaman nyata setelah menggunakan produk. Konsumen memiliki ekspektasi tertentu terhadap kinerja produk yang dianggap ideal saat melakukan pembelian. Kepuasan didefinisikan sebagai perbedaan antara tingkat harapan dengan hasil yang dirasakan setelah penggunaan produk. Definisi tersebut digunakan untuk menilai sejauh mana konsumen merasa puas atau tidak puas terhadap suatu perusahaan karena keduanya berkaitan langsung dengan konsep kepuasan konsumen (Afifah, Indriani, dan Sayekti, 2024).

Irawan (2019) menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kepuasan konsumen, yaitu:

a) Kualitas Produk

Kualitas produk ditentukan oleh enam unsur utama, yakni kinerja, daya tahan, fitur, kehandalan, estetika, serta tampilan. Kualitas mencakup seluruh elemen yang berperan dalam menciptakan kepuasan konsumen dan mendorong perusahaan untuk terus melakukan peningkatan. Konsumen merasakan kepuasan setelah membeli atau menggunakan produk maupun jasa ketika mereka meyakini bahwa produk tersebut memiliki kualitas yang baik.

b) Harga

Harga mencerminkan nilai yang ditukar antara konsumen dan produsen dalam proses memperoleh atau menggunakan suatu produk maupun jasa. Unsur

harga memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan pembelian yang diambil oleh konsumen. Konsumen bersedia mengeluarkan sejumlah uang apabila produk atau jasa yang ditawarkan dinilai memiliki kualitas yang sepadan. Tingkat kepuasan muncul ketika nilai yang diterima sesuai dengan biaya yang dikeluarkan. Harga yang lebih rendah umumnya memberikan rasa puas yang lebih besar karena konsumen merasakan manfaat yang tinggi, terutama bagi kelompok konsumen yang peka terhadap perubahan harga, serta cenderung memilih produk atau jasa dengan kualitas yang sudah terbukti baik.

c) Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan (*service quality*) mencakup lima dimensi utama, yaitu bukti fisik (*appearance*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*). Pemberian pelayanan yang sesuai dengan harapan konsumen sangat bergantung pada sikap dan perilaku pegawai, karena faktor manusia memberikan kontribusi besar terhadap mutu layanan hingga mencapai sekitar 70%. Karakteristik tersebut menjadikan kualitas pelayanan sulit ditiru oleh pihak lain.

d) Faktor Emosional

Aspek emosional berperan signifikan dalam menentukan tingkat kepuasan konsumen. Perasaan puas muncul ketika konsumen menggunakan produk yang tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga memberikan makna simbolik berupa kebanggaan, kepercayaan diri, serta rasa pencapaian melalui pengalaman penggunaannya.

e) Kemudahan

Kepuasan konsumen memiliki keterkaitan yang kuat dengan tingkat kemudahan, kepraktisan, serta efisiensi selama proses pembelian berlangsung. Konsumen yang dapat menemukan, memperoleh, dan menggunakan produk atau jasa tanpa mengalami kesulitan cenderung merasakan tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Kemudahan dalam bertransaksi juga berperan dalam menciptakan pengalaman positif yang berdampak pada meningkatnya loyalitas terhadap merek atau penyedia layanan.

Menurut Priansa (2017) terdapat lima elemen yang menyangkut kepuasan konsumen, yaitu:

a) Harapan (*Expectations*)

Harapan konsumen mengacu pada ekspektasi terhadap produk atau jasa sebelum proses pembelian dilakukan. Konsumen menginginkan barang atau jasa yang diperoleh dapat memenuhi keinginan, keyakinan, serta sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

b) Kinerja (*Performance*)

Kinerja merupakan pengalaman konsumen terhadap kinerja ketika barang atau jasa digunakan tanpa dipengaruhi oleh harapan mereka.

c) Perbandingan (*Comparison*)

Perbandingan mencerminkan proses penilaian yang dilakukan konsumen dengan membandingkan harapan atas kinerja produk atau jasa sebelum pembelian dengan kinerja aktual yang diterima setelah digunakan.

d) Pengalaman (*Experience*)

Harapan konsumen terbentuk berdasarkan pengalaman pribadi mereka dalam menggunakan merek dari suatu barang atau jasa yang mungkin berbeda dengan pengalaman individu lainnya.

e) Konfirmasi dan Diskonfirmasi (*Confirmation and Disconfirmation*)

Menunjukkan ekspektasi konsumen terhadap kesesuaian antara kinerja aktual produk dengan harapan yang dimilikinya.

Berdasarkan pernyataan di atas, penelitian ini berfokus pada analisis kepuasan siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap menu MBG dengan menggunakan metode *Customer Satisfaction Index* (CSI) dan *Importance Performance Analysis* (IPA). Metode CSI digunakan untuk menilai tingkat kepuasan konsumen secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan signifikansi berbagai aspek produk atau layanan. Analisis CSI menghubungkan tingkat kepentingan (*importance*) dari atribut tertentu pada objek yang bermakna dengan kinerja (*performance*) yang dirasakan oleh konsumen (Supranto, 2006). Metode *Importance Performance Analysis* (IPA) merupakan metode analisis yang digunakan untuk membandingkan antara kinerja suatu produk dengan tingkat harapan konsumen terhadap kinerja idealnya yang divisualisasikan melalui diagram kartesius (Rangkuti, 2005).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dalam bentuk skripsi maupun dalam bentuk jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan diteliti penulis. Kajian penelitian terdahulu dengan topik sejenis sangat penting ditelaah karena dapat berfungsi sebagai bahan referensi, dan juga dapat digunakan sebagai pembandingan antara penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, memaparkan sepuluh penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu perilaku konsumen, sikap dan kepuasan konsumen, dan beberapa mengenai kegiatan MBG.

Penelitian yang akan dilakukan memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Awaliyah, Sayekti, dan Endaryanto (2022) terhadap konsumen otak-otak ikan tenggiri yang membahas sikap dan kepuasan konsumen dan Andela, Endaryanto dan Adawiyah (2020) terhadap konsumen agroindustri pie pisang, yang membahas pengambilan keputusan, sikap, dan kepuasan konsumen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada topik yang akan dibahas yaitu kegiatan MBG yang terbilang cukup baru sehingga belum terdapat penelitian yang membahas perilaku dan kepuasan siswa terhadap MBG. Secara lebih rinci, berikut adalah penelitian terdahulu yang dijabarkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kajian penelitian terdahulu

No.	Judul, Peneliti, dan Tahun	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Sikap dan Kepuasan Konsumen Ayam Probio di Kota Metro dan Bandar Lampung (Agustia, Haryono, dan Nugraha, 2020).	Analisis deskriptif, Multiatribut <i>Fishbein</i> , dan <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI).	1. Konsumen daging paling banyak adalah perempuan dengan rentang usia 32-45 tahun, kisaran pendapatan antara Rp500.000,00-Rp2.500.000,00 dan frekuensi pembelian sebanyak 1 kali perbulan. Tahapan pengambilan keputusan yaitu pencarian informasi melalui keluarga, tahap evaluasi alternatif pertimbangan membeli untuk memperbaiki gizi. Pada tahap evaluasi pasca pembelian, responden menyatakan puas terhadap rasa dan kualitas dan berniat membeli daging ayam probiotik kembali. 2. Sikap konsumen terhadap daging ayam probiotik diperoleh dengan skor sikap tertinggi yaitu rasa dengan skor sikap sebesar 22,00. 3. Tingkat kepuasan konsumen berada pada kategori sangat puas.
2.	Sikap, Pengambilan Keputusan dan Kepuasan Konsumen terhadap Agroindustri Pie Pisang di Kota Bandar Lampung (Andela, Endaryanto dan Adawiyah, 2020).	Analisis deskriptif kualitatif, Multiatribut <i>fishbein</i> , <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI), dan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).	1. Konsumen pie pisang sebagian besar berusia 18-30 tahun. Proses pengambilan keputusan mencakup pengenalan kebutuhan, pencarian informasi, evaluasi alternatif, keputusan pembelian, dan evaluasi pasca pembelian. 2. Analisis sikap pie pisang di YA dan JB menunjukkan atribut rasa mendapatkan skor sikap (Ao) tertinggi, sementara atribut yang memiliki nilai rendah di YA adalah atribut area parkir dan atribut ukuran produk di JB. 3. Tingkat kepuasan konsumen, berdasarkan analisis CSI, adalah 78,76% di YA dan 77,86% di JB, menunjukkan kepuasan yang baik. Dalam analisis IPA, atribut kadaluarsa

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul, Peneliti, dan Tahun	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			masuk kuadran I di JB, sedangkan di YA tidak ada atribut yang masuk ke kuadran ini. Kuadran II mencakup atribut rasa, harga, kebersihan, dan higienitas, dengan tanggal kadaluarsa juga ada di YA. Kuadran III berisi atribut ukuran, lokasi, kemasan, kenyamanan, dan area parkir di YA, sedangkan di JB meliputi variasi produk, ukuran, kemasan, dan tekstur. Kuadran IV mencakup variasi produk dan tekstur di YA, serta lokasi, kenyamanan, dan area parkir di JB
3.	Sikap dan Kepuasan Konsumen Terhadap Produk Otak-Otak Ikan Tenggiri di Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus (Kasus pada Otak-otak Ikan Tenggiri Ci Awa) (Awaliyah, Sayekti, dan Endaryanto, 2022).	Analisis deskriptif, Multiatribut <i>Fishbein</i> , <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI), dan Korelasi <i>rank spearman</i> .	1. Konsumen sebagian besar berjenis kelamin perempuan, pada kelompok remaja akhir dan dewasa awal dengan pendidikan terakhir di tingkat SMA. Jenis pekerjaan adalah wiraswasta dan jumlah pendapatan perbulan termasuk dalam golongan sedang. 2. Konsumen memiliki sikap yang positif terhadap produk. Atribut yang dinilai paling baik adalah atribut higienitas, rasa, dan harga. 3. Tingkat kepuasan terhadap atribut <i>home industry</i> termasuk ke dalam kriteria puas. 4. Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara usia, pendapatan, dan pendidikan konsumen dengan sikap konsumen otak-otak ikan tenggiri Ci Awa.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul, Peneliti, dan Tahun	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Perilaku Konsumen Keripik Pisang Lumer Melte Vanana di Kota Bandar Lampung (Saputra, Indriani, dan Saleh, 2022).	Multiatribut <i>Fishbein</i> , <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI), dan Piramida loyalitas.	1. Skor sikap konsumen sebesar 188,46 dan memiliki kategori “baik”. Rasa adalah atribut dengan skor sikap tertinggi yaitu sebesar 20,43. 2. Tingkat kepuasan konsumen berada pada kategori “sangat puas” dengan nilai 85,41. 3. Konsumen loyal dengan tingkatan loyalitas <i>liking the brand</i> sebanyak 90%.
5.	Analisis Preferensi dan Kepuasan Konsumen Keripik Pisang Shinta di Kota Bandar Lampung (Putra, Prasmatiwati, dan Rosanti, 2023).	Analisis Konjoin, Deskripsi Kualitatif, <i>Customer Satisfaction Index</i> (CSI), dan <i>Importance Performance Analysis</i> (IPA).	1. Preferensi konsumen yaitu keripik pisang dengan rasa manis, ukuran 250 gram, tekstur renyah, dan kemasan plastik. Konsumen biasanya membeli sebanyak 200-750 gram dan ukuran pembelian terbanyak sebesar 250 gram. Konsumen paling banyak melakukan pembelian 1-2 kali dalam satu bulan. Rasa yang disukai konsumen adalah rasa coklat. 2. Kepuasan konsumen sebesar 86,41 (kategori sangat puas). Analisis IPA menunjukkan bahwa atribut varian rasa, ukuran, dan harga sudah sangat baik dan perlu dipertahankan (kuadran II).
6.	Program Makan Bergizi Gratis: Analisis Kritis Transformasi Pendidikan Indonesia Menuju Generasi Emas 2045 (Albaburrahim, Putikadyanto, Efendi, Alatas, Romadhon, dan Wachidah, 2025).	Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus.	1. Program ini tidak hanya meningkatkan kesehatan dan nutrisi siswa, prestasi akademik, dan generasi emas 2045 tetapi juga mengurangi disparitas pendidikan antarwilayah dan meningkatkan prestasi akademik. 2. Tantangan pada program ini, yaitu pertama, pendistribusian logistik di daerah terpencil. Kedua, standarisasi kesehatan yang belum terstandar dengan baik, pembiayaan yang berkelanjutan, dan perubahan perilaku masyarakat Indonesia.

Tabel 3. Lanjutan

No.	Judul, Peneliti, dan Tahun	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	Analisis Program Makan Gratis Prabowo Subianto Terhadap Strategi Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan dari Perspektif Sosiologi Pendidikan (Merlinda dan Yusuf, 2025).	Metode kualitatif dengan analisis wacana kritis.	1. Program Makan Bergizi Gratis bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi, motivasi belajar, dan memberikan makanan bergizi kepada anak-anak sekolah, balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. 2. Program ini juga berperan dalam mengurangi kesenjangan sosial, mencegah putus sekolah, serta memberdayakan UMKM dan petani lokal.
8.	Efektivitas Program Pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) Terhadap Minat Belajar Anak Usia Dini (Herniati dan Idawati, 2025).	Deskriptif kualitatif	1. Program MBG berdampak positif terhadap minat belajar anak usia dini. Terjadi peningkatan kehadiran siswa dan keaktifan siswa dalam proses belajar dan bermain. 2. Tantangan dalam implementasi meliputi pengelolaan sampah, perbedaan selera makan anak, dan kurangnya edukasi gizi bagi orang tua.
9.	Analisis Kebijakan Makan Bergizi Gratis Prabowo-Gibran dan Dampaknya dalam Bidang Pendidikan (Pangera, Ruzadi, dan Ahmad, 2025).	Studi pustaka, pendekatan analisis konten.	1. Program ini berpotensi besar dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia, mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis lokal, dan memperkuat ketahanan pangan nasional. 2. Menghadapi tantangan serius, seperti kurangnya koordinasi antar instansi, keterbatasan infrastruktur di daerah terpencil, lemahnya pengawasan kualitas makanan, beban fiskal yang tinggi, komunikasi pembangunan yang kurang efektif, dan ketidaktahuan masyarakat tentang pentingnya gizi memperburuk efektivitas program. 3. Kekurangan MBG seperti kurang meratanya distribusi MBG terutama daerah pelosok dan keterbatasan anggaran yang menghambat implementasi MBG.

Tabel 3. Lanjutan

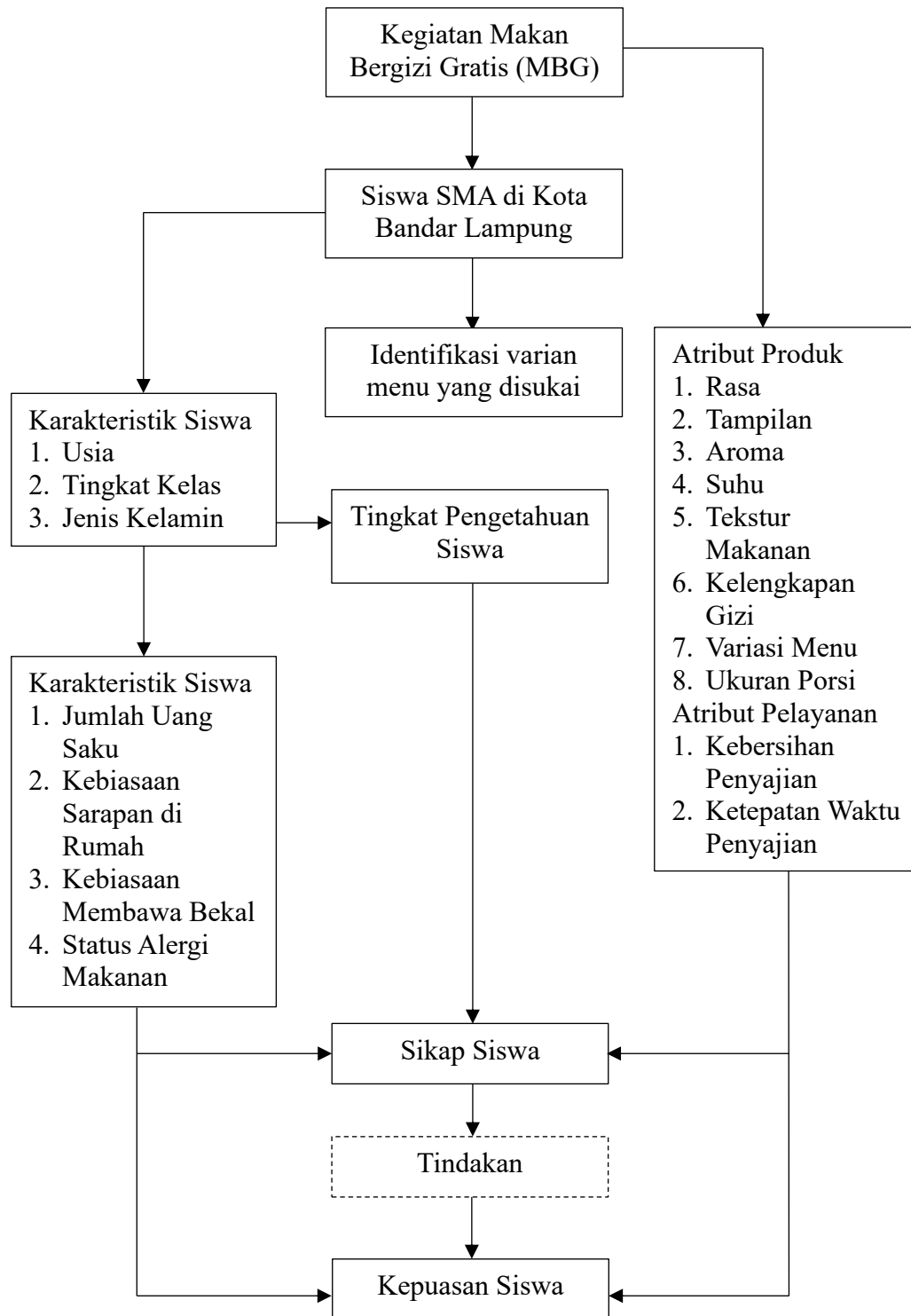
No.	Judul, Peneliti, dan Tahun	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			4. Dalam bidang pendidikan MBG berdampak positif seperti meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan prestasi siswa, meningkatkan kognitif siswa, meningkatkan kehadiran siswa, berdampak positif pada mental siswa dan meningkatkan kesehatan bagi siswa agar terhindar dari gizi buruk serta dampak panjangnya memberikan kesejahteraan dan keadilan bagi siswa terutama siswa yang kurang mampu
10.	Makan Bergizi Gratis dan Dampak Bagi Pertumbuhan Ekonomi (Suardi dan Purmadani, 2025).	Metode kualitatif dengan analisis deskriptif-analitik.	1. Program MBG menyediakan makanan bergizi tanpa harus dibayar bagi peserta didik jenjang PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, balita, ibu hamil hingga ibu menyusui. 2. Dampak ekonomi secara langsung dari MBG dapat meningkatkan pendapatan di sektor pertanian khususnya bagi petani, pelaku usaha kecil, UMKM lokal melalui penyerapan bahan pangan lokal yang digunakan. 3. Dampak secara tidak langsung adalah dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja, penurunan angka stunting, dan peningkatan konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya dapat meningkatkan Pendapatan Domestik Bruto atau PDB

C. Kerangka Pemikiran

Kegiatan MBG merupakan salah satu intervensi strategis pemerintah yang dirancang untuk meningkatkan kualitas nutrisi sekaligus mendukung efektivitas proses belajar anak usia sekolah. Keberhasilan implementasi kebijakan ini secara fundamental sangat bergantung pada tingkat penerimaan kelompok sasaran. Dalam konteks penelitian ini, fokus pengamatan diarahkan pada siswa SMA di Kota Bandar Lampung guna mengevaluasi sejauh mana kegiatan tersebut mampu memenuhi kebutuhan peserta didik.

Identifikasi karakteristik siswa menjadi langkah awal yang krusial untuk memetakan profil responden secara mendalam. Atribut penilaian dalam penelitian ini mencakup aspek demografis yang meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat kelas. Aspek kebiasaan siswa juga menjadi variabel penting, seperti jumlah uang saku, rutinitas sarapan di rumah, frekuensi membawa bekal, serta riwayat alergi makanan. Latar belakang tersebut diprediksi memiliki keterkaitan erat dalam membentuk pemahaman siswa mengenai urgensi gizi seimbang.

Pengetahuan yang dimiliki siswa mengenai manfaat spesifik dari kegiatan MBG berperan sebagai faktor internal yang memengaruhi persepsi mereka. Tingkat pemahaman ini nantinya akan berkontribusi pada pembentukan sikap, baik secara kognitif maupun afektif, terhadap keberlanjutan MBG di lingkungan sekolah. Sikap yang positif cenderung muncul apabila siswa memahami bahwa komposisi makanan yang diberikan memiliki dampak langsung terhadap kesehatan dan konsentrasi belajar mereka di kelas. Siswa sebagai penerima manfaat utama akan melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan berdasarkan tingkat kepuasan yang mereka rasakan. Penilaian kepuasan tersebut diukur melalui berbagai dimensi produk, mulai dari aspek sensorik seperti rasa, aroma, tampilan, suhu, hingga tekstur makanan. Faktor logistik dan gizi yang mencakup variasi menu, kecukupan porsi, kebersihan penyajian, serta ketepatan waktu distribusi turut menjadi indikator keberhasilan intervensi ini. Seluruh alur pemikiran dan keterkaitan antarvariabel dalam penelitian ini secara sistematis disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Bagan alir penelitian perilaku siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) terhadap Makan Bergizi Gratis (MBG) di Kota Bandar Lampung

Keterangan:

———— : Diteliti

----- : Tidak diteliti

D. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu diduga terdapat hubungan yang signifikan antara karakteristik siswa yaitu usia (X1), tingkat kelas (X2), jumlah uang saku (X3), jenis kelamin (D1), kebiasaan sarapan di rumah (D2), kebiasaan membawa bekal (D3), dan status alergi makanan (D4) dengan sikap siswa (Y).

III. METODE PENELITIAN

A. Metode, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Menurut Sugiyono (2019), metode survei digunakan untuk memperoleh data dari lingkungan yang bersifat alamiah (bukan hasil rekayasa). Metode survei dilaksanakan dengan menggunakan kuesioner sebagai alat utama pengumpulan data dengan tujuan penggunaannya untuk memperoleh informasi dari sejumlah responden yang dianggap mewakili populasi. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa menurut Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan Kota Bandar Lampung (2017), Kota Bandar Lampung ditetapkan menjadi Pusat Kegiatan Nasional (PKN) dengan salah satu fungsi utamanya, yaitu sebagai pusat pendidikan yang terdiri dari 17 SMA Negeri dan 56 SMA Swasta. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada bulan Januari - Februari 2026.

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan penjabaran mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian untuk melakukan analisis agar sejalan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Konsep dasar dan definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut.

Badan Gizi Nasional (BGN) adalah lembaga pemerintah nonkementerian yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden dan berperan sebagai pelaksana utama kegiatan MBG dengan tugas mencakup perumusan kebijakan, koordinasi

lintas sektor, pelaksanaan program, serta pemantauan dan evaluasi untuk memastikan peningkatan status gizi masyarakat secara merata dan berkelanjutan.

Makan Bergizi Gratis (MBG) adalah program pemerintah yang bertujuan menyediakan makanan bergizi seimbang secara gratis bagi siswa sekolah untuk mendukung kesehatan, perkembangan gizi, dan peningkatan konsentrasi belajar peserta didik. Kegiatan ini memiliki penekanan khusus pada anak-anak yang sedang menempuh pendidikan di tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas.

Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) adalah unit pelaksana teknis di daerah (dapur pusat) kegiatan MBG yang bertanggung jawab atas operasional harian untuk mengurus seluruh proses penyediaan makanan, mulai dari penerimaan bahan baku, pengolahan (memasak), pengemasan, hingga pendistribusian ke penerima manfaat.

Responden adalah siswa di Kota Bandar Lampung yang menerima manfaat MBG.

Siswa adalah peserta didik aktif di tingkat SMA di Kota Bandar Lampung.

Karakteristik siswa adalah ciri-ciri individu yang membedakan responden satu sama lain dan memengaruhi pengetahuan, sikap, dan kepuasan. Karakteristik siswa dalam penelitian ini yaitu usia, tingkat kelas, jenis kelamin, jumlah uang saku, kebiasaan sarapan di rumah, kebiasaan membawa bekal, dan status alergi makanan.

Usia adalah rentang waktu yang telah dilalui oleh siswa sejak ia dilahirkan hingga saat penelitian dilakukan diukur oleh (tahun).

Tingkat kelas adalah jenjang spesifik yang sedang ditempuh oleh siswa selama menjalani masa pendidikan formal di SMA yaitu, kelas 10, 11, dan 12.

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis antara laki-laki dan perempuan yang ditentukan oleh faktor genetik, anatomi, serta fungsi reproduksi.

Jumlah uang saku adalah besaran dana yang diterima siswa dari orang tua atau wali dalam jangka waktu tertentu yang biasanya dalam satu minggu (Rp/minggu).

Kebiasaan sarapan di rumah adalah perilaku rutin siswa dalam mengonsumsi makanan atau minuman di kediaman mereka sebelum berangkat ke sekolah atau memulai aktivitas harian.

Kebiasaan membawa bekal adalah perilaku rutin siswa dalam menyiapkan dan membawa makanan atau minuman dari rumah untuk dikonsumsi saat berada di sekolah.

Status alergi makanan adalah keterangan mengenai kondisi medis seorang individu, yang mengidentifikasi ada atau tidaknya riwayat respons imun abnormal (hipersensitivitas) terhadap protein atau komponen spesifik dalam bahan pangan tertentu.

Pengetahuan siswa adalah tingkat pemahaman dan wawasan kognitif yang dimiliki siswa mengenai gizi seimbang serta informasi terkait kegiatan MBG.

Tingkat pengetahuan siswa adalah tingkat pemahaman siswa mengenai kegiatan MBG yang mencakup pengertian, tujuan, dampak, manfaat, peran, komponen menu, serta pelaksanaannya, yang diukur melalui kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara benar.

Sikap siswa adalah kecenderungan suka atau tidak suka siswa terhadap kegiatan MBG yang diukur melalui tingkat kepentingan (ei) dan tingkat kepercayaan (bi).

Tingkat kepentingan (ei) adalah penilaian siswa terhadap seberapa penting suatu atribut yang terdapat pada menu MBG. Tingkat kepentingan diukur dengan menggunakan skala likert, yaitu: (1) sangat tidak penting, (2) tidak penting, (3) cukup penting, (4) penting, dan (5) sangat penting.

Tingkat kepercayaan (bi) adalah taraf mengenai kepercayaan yang dimiliki oleh siswa terhadap atribut-atribut MBG. Tingkat kepercayaan diukur dengan

menggunakan skala likert 1 hingga 5, di mana skor 1 menunjukkan nilai terendah dan skor 5 menunjukkan nilai tertinggi.

Atribut produk adalah hal yang merujuk pada karakteristik atau fitur spesifik dari makanan bergizi yang disediakan dari kegiatan MBG. Atribut produk yang diteliti dalam penelitian ini meliputi rasa, tampilan, aroma, suhu, tekstur makanan, kelengkapan gizi, variasi menu, dan ukuran porsi.

Rasa adalah tanggapan panca indera pengecap siswa terhadap makanan dan minuman yang disajikan dalam kegiatan MBG. Pengukuran menggunakan skala likert, yaitu, (1) sangat tidak enak, (2) tidak enak, (3) cukup enak, (4) enak, (5) sangat enak.

Tampilan adalah hal yang merujuk pada persepsi siswa terhadap presentasi fisik makanan dan minuman yang disajikan dalam kegiatan MBG. Pengukuran menggunakan skala likert, yaitu, (1) sangat tidak menarik, (2) tidak menarik, (3) cukup menarik, (4) menarik, (5) sangat menarik.

Aroma adalah atribut sensorik yang dievaluasi oleh siswa melalui indra penciuman terhadap bau yang dihasilkan oleh makanan dan minuman yang disajikan dalam kegiatan MBG. Pengukuran menggunakan skala likert, yaitu, (1) sangat tidak harum, (2) tidak harum, (3) cukup harum, (4) harum, (5) sangat harum.

Suhu adalah persepsi atau penilaian siswa mengenai kesesuaian derajat termal (tingkat panas atau dingin) makanan dan minuman pada saat disajikan dalam kegiatan MBG. Pengukuran menggunakan skala likert, yaitu, (1) sangat dingin, (2) dingin, (3) cukup hangat, (4) hangat, (5) sangat hangat.

Tekstur makanan adalah karakteristik fisik makanan yang dirasakan melalui indera peraba dan mulut, seperti tingkat kelembutan pada saat disajikan dalam kegiatan MBG. Pengukuran menggunakan skala likert, yaitu, (1) sangat keras, (2) keras, (3) cukup empuk, (4) empuk, (5) sangat empuk.

Kelengkapan gizi adalah terpenuhinya unsur gizi makro dan mikro dalam setiap porsi makanan dan minuman yang disajikan, mencakup karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral pada saat disajikan dalam kegiatan MBG.

Pengukuran menggunakan skala likert, yaitu, (1) sangat tidak lengkap, (2) tidak lengkap, (3) cukup lengkap, (4) lengkap, (5) sangat lengkap.

Variasi menu adalah keberagaman jenis makanan yang disajikan kepada siswa yang mencakup perbedaan bahan makanan, cara pengolahan, dan kombinasi lauk, sayur, buah pada saat disajikan dalam kegiatan MBG. Pengukuran menggunakan skala likert, yaitu, (1) sangat tidak beragam, (2) tidak beragam, (3) cukup beragam, (4) beragam, (5) sangat beragam.

Ukuran porsi adalah takaran atau jumlah makanan dan minuman yang disajikan kepada setiap siswa sesuai dengan kebutuhan gizi harian pada saat disajikan dalam kegiatan MBG. Pengukuran menggunakan skala likert, yaitu, (1) sangat sedikit, (2) sedikit, (3) cukup banyak, (4) banyak, (5) sangat banyak.

Atribut pelayanan adalah berbagai aspek yang berkaitan dengan kualitas penyelenggaraan layanan kepada penerima manfaat. Atribut pelayanan terdiri dari kebersihan penyajian dan ketepatan waktu penyajian.

Kebersihan penyajian adalah kondisi dan prosedur penyajian makanan dan minuman yang memenuhi standar higienitas, meliputi kebersihan alat makan, wadah, tangan petugas, serta lingkungan tempat penyajian, untuk menjaga keamanan pangan agar makanan yang diterima siswa tetap layak, sehat, dan bebas dari kontaminasi dalam kegiatan MBG. Pengukuran menggunakan skala likert, yaitu, (1) sangat tidak bersih, (2) tidak bersih, (3) cukup bersih, (4) bersih, (5) sangat bersih.

Ketepatan waktu penyajian adalah tingkat kesesuaian antara jadwal yang telah ditentukan dengan waktu nyata penyajian makanan dan minuman kepada siswa dalam kegiatan MBG. Pengukuran menggunakan skala likert, yaitu, (1) sangat tidak tepat waktu, (2) tidak tepat waktu, (3) cukup tepat waktu, (4) tepat waktu, (5) sangat tepat waktu.

Variasi menu adalah keberagaman jenis makanan yang disajikan dalam kegiatan MBG yang mencakup perbedaan bahan pangan, cara pengolahan, serta kombinasi kelompok pangan dalam satu kali penyajian.

Tingkat kesukaan adalah kecenderungan penilaian siswa yang menunjukkan rasa suka atau tidak suka terhadap variasi menu MBG yang disajikan di sekolah berdasarkan pengalaman konsumsi secara langsung.

Kelompok pangan adalah penggolongan bahan makanan berdasarkan kandungan zat gizi utama dan fungsinya bagi tubuh, seperti sumber karbohidrat, protein, vitamin, dan mineral. Kelompok pangan dalam penelitian ini terdiri dari makanan pokok, lauk pauk, sayuran, buah-buahan, susu, dan camilan/kudapan.

Makanan pokok adalah jenis pangan sumber karbohidrat yang dikonsumsi sebagai menu utama untuk memenuhi kebutuhan energi, seperti nasi, kentang, pasta, dan umbi-umbian.

Lauk pauk adalah makanan pendamping yang umumnya menjadi sumber protein hewani atau nabati yang dikonsumsi bersama makanan pokok.

Sayur adalah bahan pangan nabati yang mengandung vitamin, mineral, dan serat yang berfungsi mendukung kesehatan dan keseimbangan gizi.

Buah-buahan adalah bahan pangan nabati yang dikonsumsi sebagai pelengkap menu dan berperan sebagai sumber vitamin, mineral, serat, serta antioksidan.

Susu adalah minuman sumber protein, kalsium, dan zat gizi lainnya yang berperan dalam mendukung pertumbuhan serta kesehatan tulang.

Camilan atau kudapan adalah makanan ringan yang dikonsumsi di luar waktu makan utama untuk menambah asupan energi dan zat gizi.

Kepuasan siswa adalah sebagai evaluasi purna-konsumsi atau perasaan yang timbul setelah siswa menerima dan mengonsumsi menu MBG. Kepuasan

merupakan fungsi dari perbandingan subjektif antara ekspektasi (harapan siswa) dengan kinerja aktual (persepsi siswa) dari kegiatan tersebut.

Tingkat kinerja adalah penilaian siswa terhadap pelaksanaan kegiatan Makan Bergizi Gratis (MBG) yang mencerminkan sejauh mana menu dan pelayanan yang diberikan sesuai dengan harapan siswa. Pengukurannya menggunakan skala Likert, yaitu (1) sangat tidak puas, (2) tidak puas, (3) cukup puas, (4) puas, dan (5) sangat puas.

C. Populasi, Sampel, Teknik Sampling, dan Responden

Sugiyono (2018), berpendapat bahwa populasi diartikan sebagai keseluruhan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas tertentu yang telah ditetapkan peneliti untuk diteliti serta dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Sugiyono (2011) menjelaskan bahwa sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi fokus dalam kegiatan penelitian. Pada penelitian ini, populasi penelitiannya adalah siswa yang aktif bersekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Bandar Lampung dan merupakan penerima manfaat dari kegiatan MBG. Sejauh ini data mengenai jumlah siswa SMA di Bandar Lampung yang menjadi penerima manfaat kegiatan MBG tidak dapat diketahui pasti. Siswa SMA dipilih sebagai populasi penelitian karena siswa SMA sudah dianggap dewasa dan berada di tingkat teratas dalam pendidikan formal sekolah dengan rentang usia berkisar di antara 15-18 tahun.

Metode pengambilan sampel yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* yang digunakan dengan cara kuota sampling, yaitu dengan cara menentukan terlebih dahulu jumlah serta kriteria sampel yang akan digunakan. Pendekatan ini dipilih karena adanya kendala dalam memperoleh kerangka sampel yang lengkap ketika populasi penelitian berjumlah besar (Bungin, 2005). Penentuan jumlah sampel merujuk pada pandangan Roscoe (1975) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang ideal untuk suatu penelitian

berkisar antara 30 hingga 500 responden sehingga ditentukan sebanyak 300 responden yang mengisi kuesioner dalam bentuk *Google Form*.

D. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui *Google Form* yang disebarakan kepada siswa SMA di Kota Bandar Lampung yang berisikan daftar pertanyaan penelitian. Data primer mencakup menu yang disukai, tingkat pengetahuan, serta sikap dan kepuasan siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap MBG.

Data sekunder berfungsi sebagai data pendukung yang diperoleh dari literatur terkait topik penelitian bersumber dari berbagai instansi dan dokumen resmi, seperti Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Data sekunder yang digunakan meliputi jumlah satuan pendidikan dan peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) berdasarkan kecamatannya dan jumlah penerima MBG per Juli 2025.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *Google Form* atau kuesioner elektronik yang berisi pertanyaan penelitian dan disebarakan kepada responden secara daring. Proses penyebaran dilakukan melalui media sosial seperti *WhatsApp group*, *personal chat*, dan *Instagram* yang terhubung dengan tautan *Google Form* untuk memperoleh data mengenai perilaku dan kepuasan siswa SMA terhadap MBG di Kota Bandar Lampung.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas harus dilakukan terhadap kuesioner sebelum melanjutkan ke tahap pengambilan data. Pengujian menggunakan skala *likert* dengan rentang nilai dari 1 hingga 5. Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji validitas bertujuan untuk menilai apakah kuesioner tersebut sah atau valid. Kuesioner yang diuji berisi pertanyaan mengenai sikap dan kepuasan siswa SMA

di Kota Bandar Lampung terhadap MBG dengan mengidentifikasi tingkat kepentingan, tingkat kepercayaan, dan tingkat kinerja terhadap atribut produk dan layanan melalui skala likert 1-5. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tepat sasaran dalam menjawab aspek yang diukur sehingga dapat digunakan dalam penelitian dengan melakukan uji pada responden. Uji validitas yang diterapkan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk menunjukkan sejauh mana hasil alat ukur sesuai dengan teori yang mendasarinya (Azwar, 2005).

Uji validitas bertujuan untuk mengukur kevalidan instrumen kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Menurut Arikunto (2002), validitas instrumen dapat diperoleh melalui korelasi antara skor masing-masing indikator dengan skor total variabel indikator. Hasil korelasi tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai kritis pada tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$. Rumus yang digunakan untuk menghitung validitas instrumen adalah sebagai berikut:

$$r = n \frac{(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{[n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2][n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2]}} \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi (validitas)
- X = Skor pada atribut item
- Y = Skor seluruh atribut responden sampel
- n = Jumlah responden sampel

Penelitian ini menggunakan alat bantu *Statistical Package for The Social Sciences* (SPSS). Kriteria pengujian validitas yaitu:

- a. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan valid.
- b. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ maka instrument atau item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total atau dinyatakan tidak valid.

Uji reliabilitas berfungsi untuk mengetahui tingkat konsistensi suatu alat ukur atau instrumen dalam pelaksanaannya. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang tetap stabil meskipun digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* sesuai dengan pendapat Arikunto (2002).

$$r = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right\} \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

r = Reliabilitas instrument
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 $\sum Si^2$ = Jumlah varians butir
 St = Varians total

Instrumen penelitian dianggap memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha* mencapai 0,6 atau lebih (Arikunto, 2002).

Keseluruhan pertanyaan (atribut) akan dinyatakan reliabel ketika nilai alpha:

0,8 – 1 = reliabilitas baik
 0,6 – 0,79 = reliabilitas diterima
 < 0,6 = reliabilitas kurang baik

Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner dilakukan dengan jumlah sampel 150 dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan dalam pengolahan data yaitu *Microsoft Office Excel* dan SPSS 27. Berikut merupakan hasil pengujian validitas dan reliabilitas tingkat kepentingan siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap MBG dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan data pada Tabel 4 menunjukkan bahwa keseluruhan atribut pada pengukuran tingkat kepentingan siswa SMA terhadap MBG memiliki nilai r hitung > r tabel sehingga dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas, keseluruhan atribut pada pengukuran ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,868 (>0,8) dimana nilai ini menunjukkan bahwa keseluruhan atribut tersebut sudah reliabel dengan tingkat reliabilitas baik.

Tabel 4. Hasil uji validitas dan reliabilitas tingkat kepentingan atribut menu MBG

No.	Atribut	r Hitung	r Tabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	Rasa	0,201	0,159	0,868
2	Tampilan	0,432		
3	Aroma	0,399		
4	Suhu	0,302		
5	Tekstur Makanan	0,484		
6	Kelengkapan Gizi	0,54		
7	Variasi Menu	0,587		
8	Ukuran Porsi	0,473		
9	Kebersihan Penyajian	0,398		
10	Ketepatan Waktu Penyajian	0,534		

Berdasarkan data pada Tabel 5 menunjukkan bahwa keseluruhan atribut pada pengukuran tingkat kepercayaan siswa SMA terhadap MBG, memiliki nilai r hitung $> r$ tabel dan dapat dinyatakan valid. Pada uji reliabilitas, keseluruhan atribut pada pengukuran ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,880 ($>0,8$) dimana nilai ini menunjukkan bahwa keseluruhan atribut sudah reliabel dengan tingkat reliabilitas baik.

Tabel 5. Hasil uji validitas dan reliabilitas tingkat kepercayaan atribut menu MBG

No.	Atribut	r Hitung	r Tabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	Rasa	0,721	0,159	0,880
2	Tampilan	0,776		
3	Aroma	0,777		
4	Suhu	0,681		
5	Tekstur Makanan	0,536		
6	Kelengkapan Gizi	0,656		
7	Variasi Menu	0,71		
8	Ukuran Porsi	0,319		
9	Kebersihan Penyajian	0,438		
10	Ketepatan Waktu Penyajian	0,315		

Berdasarkan data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa keseluruhan atribut pada pengukuran tingkat kepuasan siswa SMA terhadap MBG, memiliki nilai r hitung $> r$ tabel dan dapat dinyatakan valid. Berdasarkan uji reliabilitas,

keseluruhan atribut pada pengukuran ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,904 ($>0,8$) dimana nilai ini menunjukkan bahwa keseluruhan atribut sudah reliabel dengan tingkat reliabilitas baik.

Tabel 6. Hasil uji validitas dan reliabilitas tingkat kinerja atribut menu MBG

No.	Atribut	r Hitung	r Tabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
1	Rasa	0,752	0,159	0,904
2	Tampilan	0,704		
3	Aroma	0,749		
4	Suhu	0,723		
5	Tekstur Makanan	0,57		
6	Kelengkapan Gizi	0,533		
7	Variasi Menu	0,552		
8	Ukuran Porsi	0,461		
9	Kebersihan Penyajian	0,467		
10	Ketepatan Waktu Penyajian	0,265		

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tingkat pengetahuan siswa dan identifikasi variasi menu MBG menggunakan analisis deskriptif, analisis sikap siswa menggunakan model Multiatribut *Fishbein*, analisis kepuasan siswa menggunakan *Customer Satisfaction Index (CSI)* dan *Importance Performance Analysis (IPA)*, dan analisis hubungan antara karakteristik dengan sikap siswa menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menguraikan data yang telah dikumpulkan dengan cara yang sederhana, tanpa bertujuan untuk menyimpulkan atau meringkas hasil penelitian (Arikunto, 2010). Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa SMA di Kota Bandar Lampung meliputi pengertian, tujuan, manfaat,

dampak dan lainnya dari kegiatan MBG. Pengukuran tingkat pengetahuan siswa selanjutnya dinyatakan dalam bentuk persentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Skor Persentase} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Data kuantitatif yang diperoleh dari pengukuran pengetahuan akan diolah lebih lanjut untuk keperluan interpretasi deskriptif. Skor yang didapat oleh setiap responden akan ditransformasikan ke dalam bentuk kalimat kualitatif. Kalimat kualitatif ini berfungsi untuk mengelompokkan tingkat pengetahuan responden menjadi empat kategori spesifik, yaitu: "pengetahuan tinggi", "pengetahuan cukup tinggi", "pengetahuan rendah", dan "pengetahuan sangat rendah". Penetapan rentang skor untuk setiap kategori tersebut mengacu pada kriteria tingkat pengetahuan responden yang dirujuk dari Arikunto (1993) yang disajikan secara rinci pada Tabel 7.

Tabel 7. Kategori tingkat pengetahuan

No.	Kategori tingkat pengetahuan	Persentase nilai (%)
1.	Tinggi	80-100
2.	Cukup tinggi	60-70
3.	Rendah	40-50
4.	Sangat rendah	<40

Kategori tingkat pengetahuan responden tentang kegiatan MBG diklasifikasikan ke dalam empat kategori yang ditentukan berdasarkan jumlah jawaban benar pertanyaan terkait kegiatan MBG.

2. Model Multiatribut *Fishbein*

Menurut Simamora (2004), model Multiatribut *Fishbein* digunakan untuk menilai sikap konsumen terhadap suatu objek. Analisis ini pada dasarnya menghitung Ao (*Attitude toward the object*), yaitu sikap individu terhadap suatu objek dapat diketahui melalui atribut-atribut yang melekat pada objek tersebut. Model

Multiatribut *Fishbein* digunakan untuk menggambarkan sikap siswa terhadap atribut kegiatan MBG, berdasarkan tingkat kepercayaan dan bobot yang diberikan berdasarkan evaluasi terhadap atribut kegiatan MBG yang ideal dan aktual. Menurut Simamora (2004), rumus model sikap Multiatribut *Fishbein* diformulasikan sebagai berikut.

$$A_o = \sum_{i=1}^n (b_i)(e_i) \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan:

- A_o = Sikap siswa terhadap objek yaitu kegiatan MBG
- b_i = Kepercayaan siswa bahwa kegiatan MBG memiliki atribut i
- e_i = Evaluasi produk mengenai atribut ke- i
- n = Jumlah atribut yang dimiliki kegiatan MBG
- i = Atribut ke-

3. Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi variasi menu MBG berdasarkan tingkat kesukaannya siswa SMA di Kota Bandar Lampung. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan siswa terhadap variasi menu yang disajikan pada setiap kelompok pangan. Penilaian tingkat kesukaan variasi menu MBG dibantu dengan skala likert 1-5 dengan rincian sebagai berikut:

- 1 : Sangat tidak suka
- 2 : Tidak suka
- 3 : Cukup suka
- 4 : Suka
- 5 : Sangat suka
- 0 : Tidak mengisi

Hasil data yang telah diperoleh kemudian diolah ke dalam bentuk tabel menggunakan *Microsoft Excel* sehingga dapat menggambarkan tingkat kesukaan siswa terhadap variasi menu tertentu dalam setiap kelompok pangan kemudian diinterpretasikan secara deskriptif.

4. *Customer Satisfaction Index (CSI)*

Analisis *Customer Satisfaction Index* (CSI) digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan siswa terhadap pelaksanaan MBG. Metode CSI merupakan pendekatan kuantitatif yang menghasilkan nilai indeks dalam bentuk persentase untuk menunjukkan tingkat kepuasan konsumen secara keseluruhan. Nilai indeks tersebut mencerminkan proporsi responden yang merasa puas berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan melalui survei. Metode ini digunakan untuk menilai tingkat kepuasan konsumen secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan signifikansi berbagai aspek produk atau layanan. Analisis CSI menghubungkan tingkat kepentingan (*importance*) dari atribut tertentu pada objek yang bermakna dengan kinerja (*performance*) yang dirasakan oleh konsumen (Supranto, 2006).

Pengukuran atribut dalam analisis CSI menggunakan skala likert dengan rentang skor 1-5. Skor tersebut digunakan untuk menilai tingkat kepentingan maupun tingkat kinerja dengan kriteria penilaian yang disesuaikan pada masing-masing atribut. Rincian kriteria penilaian untuk masing-masing skor pada atribut tingkat kepentingan dan kinerja disajikan secara sistematis dalam Tabel 8.

Tabel 8. Skor tingkat kepentingan dan tingkat kinerja

	Kriteria jawaban	Skor (nilai)
Skor tingkat kepentingan (<i>importance</i>)	Tidak penting	1
	Kurang penting	2
	Cukup penting	3
	Penting	4
	Sangat penting	5
	Kriteria jawaban	Skor (nilai)
Skor tingkat kinerja (<i>performance</i>)	Tidak puas	1
	Kurang puas	2
	Cukup puas	3
	Puas	4
	Sangat puas	5

Sumber: Supranto (2011)

Tahapan-tahapan dalam pengukuran CSI yaitu:

- 1) Menghitung *Weighting Factor* (WF), yaitu mengubah nilai rata-rata kepentingan menjadi persentase dari total rata-rata tingkat kinerja semua atribut yang diuji.

$$Weight\ Factor = \frac{MIS-i}{total\ MIS-i} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

- 2) Menghitung *Weighted Score* (WS), yaitu menilai perkalian antara nilai rata-rata tingkat kinerja masing-masing atribut dengan WF masing masing atribut.

$$Weighted\ Score = MSS \times WF \dots\dots\dots (6)$$

- 3) Menghitung *Weighted Total* (WT), yaitu menjumlahkan WS dari semua atribut.

$$Weighted\ Total = WS1 + WS2 + \dots\dots\dots + WS\ ke - I \dots\dots\dots (7)$$

- 4) Menghitung *Customer Satisfaction Index*, yaitu WT dibagi skala maksimum yang digunakan kemudian dikali 100 persen.

$$CSI = \frac{WT}{HS} \times 100\% \dots\dots\dots (8)$$

Tingkat kepuasan siswa secara keseluruhan dapat dilihat melalui kriteria tingkat kepuasan siswa yang disajikan pada Tabel 9. Kriteria tersebut memberikan acuan dalam menginterpretasikan nilai CSI yang diperoleh dari hasil penelitian. Rentang skala yang digunakan dalam tabel tersebut menunjukkan kategori tingkat kepuasan yang berbeda, mulai dari sangat tidak puas hingga sangat puas.

Tabel 9. Interval skala dan interpretasi *Customer Satisfaction Index* (CSI)

Rentang Skala (%)	Interpretasi
0-20	Sangat tidak puas
21-40	Tidak puas
41-60	Cukup puas
61-80	Puas
81-100	Sangat puas

Sumber: Supranto (2006)

5. *Importance Performance Analysis* (IPA)

Metode analisis IPA digunakan untuk menentukan tingkat kepuasan siswa terhadap MBG. *Importance Performance Analysis* (IPA) merupakan metode

analisis yang digunakan untuk membandingkan antara kinerja suatu produk dengan tingkat harapan konsumen terhadap kinerja idealnya. Analisis ini divisualisasikan melalui diagram kartesius yang menampilkan posisi masing-masing atribut berdasarkan tingkat kepentingan dan kinerjanya. Setiap atribut digambarkan dalam bentuk titik koordinat yang mencerminkan kondisi nyata suatu merek. Titik tengah pada kuadran ditentukan berdasarkan *grand mean*, yaitu nilai rata-rata keseluruhan atribut pada aspek *performance* dan *importance* (Rangkuti, 2005).

Metode IPA memanfaatkan diagram kartesius yang terbagi ke dalam empat bagian dan dibatasi oleh dua garis yang saling berpotongan. Analisis IPA membantu mengetahui atribut yang telah memberikan kinerja sesuai harapan serta atribut yang masih memerlukan perbaikan. Hasil pemetaan atribut pada diagram kartesius juga memudahkan dalam menentukan prioritas evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan MBG. Penggunaan metode IPA memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tingkat kepuasan siswa berdasarkan penilaian terhadap setiap atribut yang diteliti. Bentuk diagram kartesius yang digunakan dalam analisis IPA dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Kartesius IPA

Penjelasan mengenai keempat kuadran di atas sebagai berikut:

- 1) Kuadran I (Prioritas Utama): Atribut-atribut yang termasuk dalam kuadran ini merupakan aspek yang dinilai penting oleh pelanggan, namun realisasinya belum mampu memenuhi ekspektasi mereka. Kinerja atribut tersebut masih

berada di bawah tingkat harapan pelanggan. Atribut dalam Kuadran I perlu mendapatkan perhatian dan perbaikan lebih lanjut agar dapat mencapai tingkat kepuasan pelanggan yang diinginkan.

- 2) Kuadran II (Pertahankan Prestasi): Atribut yang termasuk dalam kuadran ini merupakan atribut-atribut yang dinilai penting oleh pelanggan serta memiliki tingkat kinerja yang tinggi, karena telah mampu memenuhi harapan pelanggan. Atribut-atribut tersebut perlu dijaga dan dipertahankan untuk memastikan kepuasan pelanggan tetap terjaga.
- 3) Kuadran III (Prioritas Rendah): Atribut yang termasuk dalam kuadran ini dinilai memiliki tingkat kepentingan yang rendah bagi pelanggan, serta menunjukkan kinerja yang tidak menonjol. Upaya untuk meningkatkan atribut pada kuadran ini sebaiknya dipertimbangkan kembali, karena dampaknya terhadap manfaat yang dirasakan pelanggan relatif kecil.
- 4) Kuadran IV (Berlebihan): Atribut yang termasuk dalam kuadran ini dipersepsikan pelanggan sebagai hal yang kurang penting namun dinilai berlebihan dalam pelaksanaannya. Upaya untuk meningkatkan kinerja pada atribut tersebut justru berpotensi menimbulkan pemborosan sumber daya (Rangkuti, 2006).

6. Korelasi *Rank Spearman*

Metode analisis korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk menjawab tujuan penelitian yang kelima, yaitu menganalisis hubungan antara karakteristik dengan sikap siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap kegiatan MBG. Metode analisis korelasi *Rank Spearman* memiliki pertimbangan bahwa jenis hipotesis yang diuji adalah hipotesis korelasi (hubungan), menguji keeratan antar tujuh variabel bebas (X) yaitu usia (X1), tingkat kelas (X2), jumlah uang saku (X3), jenis kelamin (D1), kebiasaan sarapan di rumah (D2), kebiasaan membawa bekal (D3), dan status alergi makanan (D4) dengan variabel terikat sikap siswa (Y) dan sumber data antar variabel berbeda dengan menggunakan rumus. Adapun rumus uji korelasi *Rank Spearman* Siegel (1997) sebagai berikut.

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^n di^2}{n} \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

rs = Koefisien korelasi

di = Selisih antara ranking dari variabel

n = Jumlah sampel

Rumus korelasi *Rank Spearman* menurut Siegel (1997) sebagai berikut.

$$r_s = \frac{\sum x^2 + \sum F^2 + \sum di^2}{\sqrt{\sum K^2} \sqrt{\sum F^2}}$$

$$\sum x^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_x$$

$$\sum Y^2 = \frac{n^3 - n}{12} - \sum T_y$$

$$T = \frac{t^3 - t}{12} \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat variabel X yang dikoreksi

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat variabel Y yang dikoreksi

$\sum T_x$: Jumlah faktor koreksi variabel X

Tabel 10. Kriteria tingkat kekuatan korelasi

Nilai koefisien korelasi	Kriteria Korelasi
0,00 – 0,25	Sangat lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat kuat
1,00	Sempurna

Sumber: Pamungkasih (2023)

Rumus rs digunakan dengan pertimbangan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi (keeratan hubungan) antara variabel X, yaitu karakteristik siswa dengan variabel Y, yakni sikap siswa yang diperoleh melalui perhitungan model Multiatribut *Fishbein* pada siswa. Variabel karakteristik siswa (X) yang digunakan dalam analisis ini sebagai berikut:

- X1 = Usia (tahun)
 X2 = Tingkat kelas
 X3 = Jumlah uang saku (Rp/minggu)
D1 = Jenis Kelamin
 0 = Laki-laki
 1 = Perempuan
D2 = Kebiasaan sarapan di rumah
 0 = Tidak
 1 = Ya
D3 = Kebiasaan membawa bekal
 0 = Tidak
 1 = Ya
D4 = Status alergi makanan
 0 = Ya
 1 = Tidak

Nilai rs berfungsi sebagai ukuran hubungan antara dua variabel yang memiliki berhubungan dan diukur sekurang-kurangnya dengan skala ordinal (berurutan), sehingga para siswa dalam penelitian dapat diberi peringkat berdasarkan urutan tertentu. Kaidah dalam pengambilan keputusan untuk pengujian hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $< 0,10$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan
2. Jika nilai sig. $> 0,10$ menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan

IV. GAMBARAN UMUM KOTA BANDAR LAMPUNG

A. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan pusat administrasi sekaligus ibu kota dari Provinsi Lampung yang memiliki posisi strategis dalam wilayah di Indonesia. Penetapan hari jadi kota ini merujuk pada Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 1983, di mana tanggal 17 Juni 1882 ditetapkan sebagai tonggak sejarah berdirinya wilayah ini. Eksistensi kota ini sebagai pusat pemerintahan dipertegas melalui Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1983 yang mengatur mengenai perubahan nama dari Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjung Karang-Teluk Betung menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung (BPS Kota Bandar Lampung, 2024).

Letak Kota Bandar Lampung sebagai pusat berbagai aktivitas penting, mulai dari sektor pemerintahan, sosial, politik, pendidikan, hingga kebudayaan. Pelaksanaan roda pembangunan di wilayah ini senantiasa berlandaskan pada filosofi Ragom Gawi, sebuah moto daerah yang merepresentasikan semangat kerja sama, budaya gotong royong, serta persatuan masyarakat. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama bagi masyarakat dalam memberikan pengabdian terbaik bagi bangsa dan negara dengan dedikasi serta ketulusan yang tinggi. Letaknya yang berada di jalur transit utama menjadikannya sebagai pusat kegiatan ekonomi yang sangat vital bagi pertumbuhan daerah Lampung secara keseluruhan.

Karakteristik Kota Bandar Lampung sebagai wilayah simpul utama yang menghubungkan Pulau Sumatera dan Pulau Jawa memberikan pengaruh signifikan terhadap dinamika mobilitas antarpulau. Posisi strategis ini tidak hanya menempatkan kota sebagai titik transit transportasi, tetapi juga sebagai penggerak

bagi integrasi ekonomi regional yang memfasilitasi arus distribusi barang dan jasa secara luas. Sektor perdagangan dan jasa tumbuh pesat seiring dengan peran kota dalam menghubungkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Jawa dengan daerah-daerah produktif di daratan Sumatera.

B. Kondisi Geografis Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung terletak pada posisi 5°20' sampai 5°30' Lintang Selatan dan 105°28' sampai 105°37' Bujur Timur. Wilayah ini memiliki batas-batas administratif yang bersinggungan langsung dengan beberapa daerah di sekitarnya, yakni Teluk Lampung di sisi selatan, Kabupaten Lampung Selatan di bagian timur dan utara, serta Kabupaten Pesawaran di sebelah barat. Karakteristik geografis ini menempatkan Bandar Lampung sebagai area yang berbatasan langsung dengan wilayah perairan sekaligus daratan utama Provinsi Lampung (BPS Kota Bandar Lampung, 2025).

Kota Bandar Lampung memiliki luas daratan sebesar 197,22 km², yang jika dipersentasekan hanya mencakup sekitar 0,57% dari total luas keseluruhan Provinsi Lampung. Apabila dibandingkan dengan berbagai kabupaten lain di sekitarnya, cakupan wilayah kota ini tergolong relatif kecil dan hanya menempati urutan luasan yang setara dengan Kota Metro sebagai wilayah perkotaan lainnya di Lampung. Keterbatasan luas wilayah ini menjadi salah satu ciri khas administratif kota di tengah dominasi kabupaten-kabupaten dengan area yang jauh lebih luas (BPS Kota Bandar Lampung, 2025).

Secara Administrasi, Kota Bandar Lampung berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten di Provinsi Lampung, yaitu:

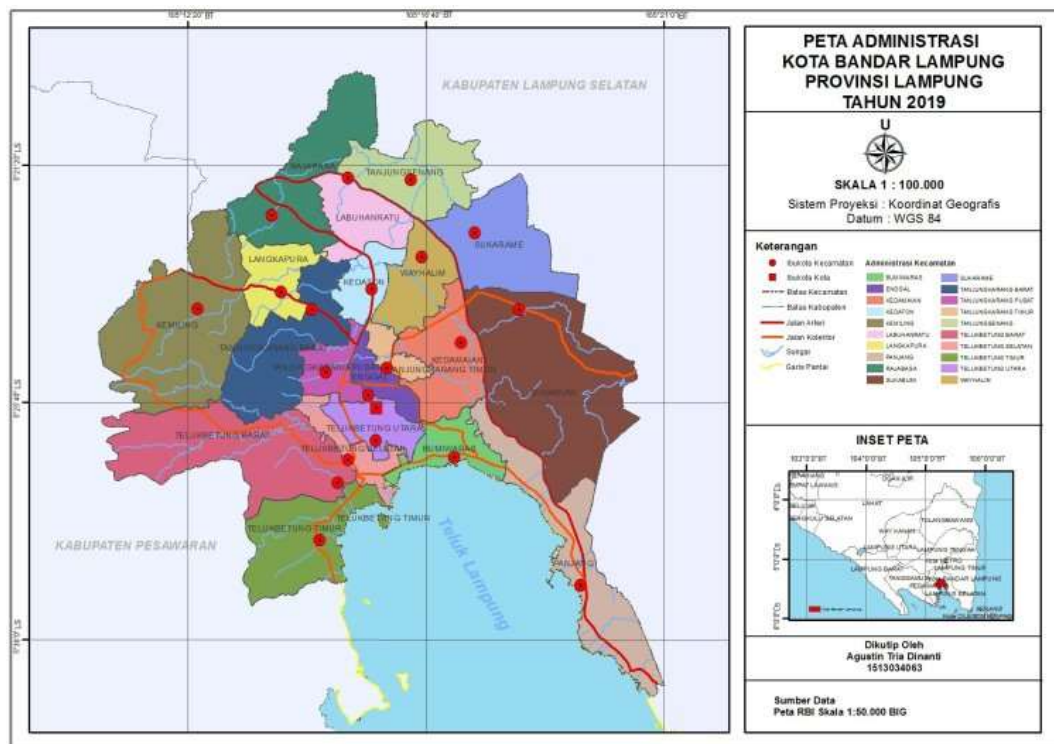
1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran dan Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan serta Teluk Lampung.

3. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Gedong Tataan dan Kecamatan Padang Cermin Kabupaten Pesawaran.
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan.

Kota Bandar Lampung memegang peranan vital sebagai tempat pengumpulan dan penyaluran berbagai komoditas barang maupun jasa yang memiliki potensi ekonomi tinggi. Kapasitas ini didukung oleh letak geografis wilayah yang sangat strategis, ketersediaan infrastruktur akses yang memadai, serta keberadaan jalur transportasi yang terintegrasi dengan berbagai fasilitas penunjang lainnya.

Kondisi tersebut menjadikan kota ini sebagai pusat distribusi utama yang mampu memfasilitasi dinamika ekonomi di wilayah Provinsi Lampung secara efisien.

Berikut peta administrasi Kota Bandar Lampung yang tersaji pada Gambar 3.



Gambar 3. Peta administrasi Kota Bandar Lampung
Sumber: (Rozadi, 2019)

Kota Bandar Lampung memiliki topografi yang sangat beragam karena berada pada ketinggian 0-700 meter di atas permukaan laut. Secara umum, letak topografi Kota Bandar Lampung sebagai berikut.

1. Daerah pantai yaitu sekitar Teluk Betung bagian Selatan dan Panjang.
2. Daerah perbukitan yaitu sekitar Teluk Betung bagian utara.
3. Daerah dataran tinggi dan sedikit bergelombang yaitu sekitar Tanjung Karang bagian barat yang dipengaruhi oleh Gunung Balau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur Selatan.
4. Teluk Lampung dan pulau-pulau kecil bagian Selatan.

Lokasi yang dipilih dalam pengambilan sampel responden penelitian ini berada di 11 kecamatan yakni Kecamatan Tanjung Senang, Kedaton, Rajabasa, Kedamaian, Tanjung Karang Pusat, Enggal, Teluk Betung Utara, Sukarame, Panjang, Kemiling, dan Tanjung Karang Barat. Responden pada penelitian ini berasal dari 22 SMA dan berjumlah 300 orang.

C. Kependudukan Kota Bandar Lampung

1. Kondisi Demografi

Menurut BPS (2024), Kota Bandar Lampung merupakan salah satu kota terpadat di Pulau Sumatera dengan tingkat kepadatan 5.400/km² hingga 6.609/km². Secara persentase, penduduk Kota Bandar Lampung mencakup sekitar 11,5% hingga 12,8% dari total penduduk Provinsi Lampung. Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung pada tahun 2024 mencapai 1.077.664 jiwa yang terdistribusi di 20 kecamatan. Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 10.

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan persebaran penduduk di Kota Bandar Lampung dengan variasi yang cukup signifikan di berbagai wilayahnya. Kecamatan Kemiling tercatat sebagai wilayah dengan populasi terbesar yang mencapai angka 85.823 jiwa. Wilayah dengan konsentrasi penduduk paling rendah berada di Kecamatan Enggal dengan jumlah populasi sebanyak 24.662 jiwa. Komposisi penduduk di ibu kota Provinsi Lampung ini secara keseluruhan

didominasi oleh laki-laki dengan total 543.865 jiwa dibandingkan penduduk perempuan yang berjumlah 533.799 jiwa. Fenomena persebaran ini mencerminkan adanya pemusatan kepadatan penduduk pada area pemukiman di wilayah pengembangan kota.

Tabel 11. Jumlah penduduk Kota Bandar Lampung berdasarkan kecamatan dan jenis kelamin 2024

Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)		Jumlah Total (Jiwa)
	Laki-laki	Perempuan	
Teluk Betung Barat	19.610	18.575	38.185
Teluk Betung Timur	25.025	23.567	48.592
Teluk Betung Selatan	19.239	18.836	38.075
Bumi Waras	28.750	27.351	56.101
Panjang	36.685	35.376	72.061
Tanjung Karang Timur	18.610	18.421	37.031
Kedamaian	26.262	25.907	52.169
Teluk Betung Utara	24.716	24.407	49.123
Tanjung Karang Pusat	24.859	24.204	49.063
Enggal	12.207	12.455	24.662
Tanjung Karang Barat	31.008	30.765	61.773
Kemiling	43.173	42.650	85.823
Langkapura	21.838	21.527	43.365
Kedaton	25.547	25.450	50.997
Rajabasa	27.921	27.397	55.318
Tanjung Senang	30.886	30.985	61.871
Labuhan Ratu	23.624	23.633	47.257
Sukarame	33.691	33.106	66.797
Sukabumi	36.809	35.865	72.674
Way Halim	33.405	33.322	66.727
Kota Bandar Lampung	543.865	533.799	1.077.664

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung (2025)

2. Sekolah Menengah Atas dan Siswa

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Individu yang sedang menempuh pendidikan pada jenjang SMA disebut dengan

peserta didik ataupun siswa/siswi. SMA dirancang untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara lebih mendalam guna mempersiapkan mereka melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

Siswa SMA merupakan peserta didik yang berada pada rentang usia remaja, yakni sekitar 15–18 tahun. Pada masa ini, siswa tidak lagi berada di tahap awal pubertas, melainkan sedang menuju kematangan diri yang lebih stabil baik secara fisik maupun mental. Secara emosional, mereka mulai menunjukkan kemandirian yang lebih besar dan kapasitas untuk memahami tanggung jawab sosial yang lebih luas. Kemampuan berpikir dari siswa SMA telah memiliki kemampuan untuk menganalisis persoalan yang rumit, mempertimbangkan berbagai sudut pandang, serta mulai mampu merencanakan masa depan dan cita-cita mereka dengan lebih terarah.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan siswa SMA di Kota Bandar Lampung termasuk tinggi.
2. Sikap siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap MBG berada pada kategori cukup suka, yang paling disukai yaitu kebersihan penyajian.
3. Variasi menu berdasarkan tingkat kesukaan siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap menu MBG yaitu siswa suka terhadap nasi putih, olahan ayam, salad sayur, anggur, susu, dan sandwich.
4. Kepuasan siswa SMA di Kota Bandar Lampung terhadap MBG berada pada kategori puas dengan atribut yang perlu menjadi prioritas utama untuk diperbaiki yakni aroma dan suhu.
5. Terdapat hubungan yang sangat lemah pada karakteristik siswa (usia, jumlah uang saku, jenis kelamin, kebiasaan sarapan di rumah, dan status alergi makanan) dengan sikap siswa SMA di Kota Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat saran yang dapat direkomendasikan, yaitu:

1. Bagi SPPG dapat memperbaiki atribut aroma agar sikap siswa meningkat dari cukup suka menjadi suka atau sangat suka, dengan cara menambahkan rempah atau bumbu masakan agar aroma lebih menggugah selera. SPPG disarankan memperbaiki atribut aroma dan suhu agar kepuasan siswa dapat meningkat,

dengan cara menambah staff pada tiap SPPG agar waktu pengerjaan lebih singkat sehingga suhu makanan tetap hangat hingga sampai ke siswa.

2. Bagi pemerintah dapat memberikan edukasi seputar kegiatan MBG agar tingkat pengetahuan siswa terhadap kegiatan MBG meningkat.
3. Bagi peneliti lain yang mengambil topik serupa dapat memperluas cakupan penelitian, dapat membahas sikap dan kepuasan kelompok rentan gizi (ibu hamil, ibu menyusui, dan balita). Penelitian pada kelompok ini menjadi menarik karena mereka merupakan pilar utama dalam pemenuhan gizi 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) serta penuntasan *stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. A., Indriani, Y. dan Sayekti, W. D. 2024. Sikap dan kepuasan konsumen dalam mengonsumsi jamu kunyit asam instan sebagai minuman kesehatan di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 12(2):133-140. <https://doi.org/10.23960/jiia.v12i2.8629>. Diakses pada 8 Oktober 2025.
- Agustia, D. S. E., Haryono, D., dan Nugraha, A. 2020. Sikap dan kepuasan konsumen ayam probio di Kota Metro dan Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 8(4):418-422. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i3.4437>. Diakses pada 5 Oktober 2025.
- Aido, I., Prasmatiwi, F. E., dan Adawiyah, R. 2021. Pola konsumsi dan permintaan beras tingkat rumah tangga di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 9(3). 470-476. <https://doi.org/10.23960/jiia.v9i3.5336>. Diakses pada 28 April 2026.
- Aji, W. T. 2025. Makan bergizi gratis di era Prabowo-Gibran: solusi untuk rakyat atau beban baru?. *NAAFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 1(3):215-226. <https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.134>. Diakses pada 10 Oktober 2025.
- Albaburrahim, A., Putikadyanto, A. P. A., Efendi, A. N., Alatas, M. A., Romadhon, S., dan Wachidah, L. R. 2025. Program makan bergizi gratis: analisis kritis transformasi pendidikan Indonesia menuju generasi emas 2045. *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 767-780. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19191>. Diakses pada 3 Oktober 2025.
- Andela, W. E., Endaryanto, T., dan Adawiyah, R. 2020. Sikap, pengambilan keputusan dan kepuasan konsumen terhadap Agroindustri Pie Pisang di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: : Journal of Agribusiness Science*. 8(2): 310-317. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i2.4070>. Diakses pada 3 Oktober 2025.
- Arikunto, S. 1993. *Manajemen Penelitian*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Awaliyah, H., Sayekti, W. D., dan Endaryanto, T. 2022. Sikap dan kepuasan konsumen terhadap produk Otak-Otak Ikan Tenggiri di Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus (Kasus pada Otak-Otak Ikan Tenggiri Ci Awa). *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. Vol. 10(2):271-275. <https://doi.org/10.23960/jiia.v10i2.5574>. Diakses pada 17 Oktober 2025.
- Azwar, S. 2005. *Dasar-Dasar Psikometri*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Badan Gizi Nasional. 2024. Deputi Bidang Sistem dan Tata Kelola. *Petunjuk Teknis dan Operasional Makan Bergizi Gratis Tahun 2024*.
- Badan Gizi Nasional. 2025. Deputi Bidang Operasional dan Pelayanan. *Standar Operasional Prosedur Deputi Bidang Operasional dan Pelayanan*.
- Badan Litbang Kesehatan. 2018. Laporan Riskesdas 2018 Nasional. Lembaga Penerbit Balitbangkes (hal. 156).
<https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1>.
4 Desember 2025.
- Badan Pusat Statistik. 2026. Jumlah satuan pendidikan, kepala sekolah dan guru, serta peserta didik sekolah menengah atas (SMA) di bawah Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah menurut kecamatan di Kota Bandar Lampung, 2025/2026. *BPS Provinsi Lampung*. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2024. *Kota Bandar Lampung dalam Angka*. BPS Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2025. *Kota Bandar Lampung dalam Angka*. BPS Kota Bandar Lampung. Bandar Lampung.
- Baradatu, K. S. C., Putri, R. A., dan Kalsum, U. 2023. Analisis sikap konsumen terhadap atribut produk Dimsum Moresto di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Agroindustri Berkelanjutan*. 2(2). 179–188.
<https://doi.org/10.23960/jab.v2i1.7193>. Diakses pada 29 April 2026.
- Bungin, B. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenadamedia. Jakarta
- Chaterine, D., Kuswaryan, S., dan Herlina, L. 2024. Preferensi dan sikap konsumen terhadap produk olahan daging ayam lokal di kawasan pariwisata Puncak Bogor. *Jurnal Sosial Bisnis Peternakan*. 6(1). 32-42.
<https://doi.org/10.24198/jsbp.v6i1.55392>. Diakses pada 28 April 2026.

- Cholis, L. N., Priatini, W., dan Insani, H. M. 2022. Persepsi konsumen akan hygiene dan sanitasi terhadap keputusan pembelian makanan. *Jurnal Gastronomi Indonesia*. 10(2). 51-58.
<https://doi.org/10.52352/jgi.v10i2.917>. Diakses pada 29 April 2026.
- Daga, R. 2017. *Citra, Kualitas Produk, dan Kepuasan Pelanggan*. Global Research and Consulting Institute. Makassar.
- Fadhilah, G. P., Adawiyah, R., dan Nugraha, A. 2022. Sikap konsumen dan pola pembelian Susu Greenfields di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 10(4). 417-422.
<https://doi.org/10.23960/jiia.v10i4.5808>. Diakses pada 30 April 2026.
- Fatimah, S., Rasyid, A., Anirwan, A., Qamal, Q., dan Arwakon, H. O. 2024. Kebijakan makan bergizi gratis di Indonesia Timur: tantangan, implementasi, dan solusi untuk ketahanan pangan. *Journal of Governance and Policy Innovation*. 4(1):14-21. <https://doi.org/10.51577/jgpi.v4i1.641>. Diakses pada 31 Oktober 2025.
- Firmansyah, M. Anang. 2018. *Perilaku Konsumen (Sikap Dan Pemasaran)*. Grup Penerbitan CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25*. Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handayani, N., dan Saputra, E. 2023. Pengaruh hygiene dan kualitas *packaging* terhadap kepuasan konsumen di Sop Ayam Klaten Tiban Center. *Jurnal Mekar*. 2(2). 58-64. <https://doi.org/10.59193/jmr.v2i2.242>. Diakses pada 28 April 2026.
- Harahap, L. M., Surbakti, O. M. B., Gerald, J., dan Ramadhan, R. 2024. Strategi pengembangan agribisnis berkelanjutan di era digital: tantangan dan peluang. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)*. Vol. 1(6):127-132. <https://doi.org/10.59971/jimbe.v1i6.218>. Diakses pada 8 Oktober 2025.
- Herniati, Najwa dan Idawati. 2025. Efektivitas program pemerintah MBG (Makan Bergizi Gratis) terhadap minat belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*. 6(1):88-98.
<https://doi.org/10.37216/aura.v6i1.2484>. Diakses pada 8 Oktober 2025.
- Irawan, H. 2009. *10 prinsip kepuasan pelanggan*. PT Elex Media Komputindo.
- Kotler, P., & Armstrong, G. 2018. *Principles of Marketing*, 17th Ed. Pearson Education Limited. England.
- Kotler, P., & Keller, K.L. 2016. *Marketing Management*, 15th Edition. Harlow : Pearson Education Limited.

- Kuncahayaningtyas, A. 2016. Referensi mahasiswa dalam mengkonsumsi makanan Indonesia pada Program Studi Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta. *Journal of Culinary Education and Technology*. 5(2). 36-44. <http://dx.doi.org/10.21831/jcet.v5i2.1927>. Diakses pada 30 April 2026.
- Lestari, O. V. 2022. Preferensi dan pola konsumsi mi dan pasta pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung dalam perspektif diversifikasi pangan. *Skripsi*. Universitas Lampung, Lampung.
- Mayar, F., dan Astuti, Y. 2021. Peran gizi terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3):9695-9704. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v9i2.714>. Diakses pada 11 Oktober 2025.
- Merlinda, A. A., dan Yusuf, Y. 2025. Analisis program makan gratis Prabowo Subianto terhadap strategi peningkatan motivasi belajar siswa di sekolah tinjauan dari perspektif sosiologi pendidikan. *Penelitian Ranah: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Multidisiplin*. 7(2):1364-1373. <https://doi.org/10.38035/rnj.v7i2>. Diakses pada 16 Oktober 2025.
- Muhamad, Nabilah. 2025, 3 Juli. Ada 5,5 Juta Penerima MBG Awal Juli 2025, Mayoritas Siswa SD. *Katadata.co.id*. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/68650138a74ca/ada-55-juta-penerima-mbg-awal-juli-2025-mayoritas-siswa-sd>. Diakses pada 30 Oktober 2025.
- Pamungkasih, P. 2023. Penerapan uji korelasi *rank spearman* untuk mengetahui hubungan pengeluaran rumah tangga untuk makanan dan tingkat kemiskinan di Nusa Tenggara Timur selama pandemi Covid-19. *Jurnal Statistika Terapan*. 3(02):1-12. <https://doi.org/10.5300/JSTAR.V3I02.49>. Diakses pada 20 Mei 2026.
- Pangera, A. M. F. H. T., Ruzadi, A. S. N., Ahmad, M. R. S. 2025. Analisis kebijakan Makan Bergizi Gratis Prabowo-Gibran dan dampaknya dalam bidang pendidikan. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*. 4(5):655-664. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i5.9695>. Diakses pada 3 November 2025.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan. 2024. Undang-Undang Nomor 62 Tahun 2024 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2025. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/304894/uu-no-62-tahun-2024>. Diakses pada 1 November 2025.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan. 2024. Peraturan Presiden Nomor 83 Tahun 2024 tentang Badan Gizi Nasional. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/295857/perpres-no-83-tahun-2024>. Diakses pada 1 November 2025.

- Pemerintah Republik Indonesia. 2025. Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2025 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/381375/PP%20Nomor%2028%20Tahun%202025.pdf>. Diakses pada 1 November 2025.
- Purnomo, D. P., Noor, T. I., Wulandari, E., dan Trimo, L. 2022. Analisis kesediaan membayar (*Willingness To Pay*) buah-buahan pada rumah tangga di Kelurahan Cimuning, Kecamatan Mustika Jaya, Kota Bekasi saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 8(1). 59-74. <https://doi.org/10.25157/ma.v8i1.5863>. Diakses pada 29 April 2026.
- Pusat Pengembangan Kawasan Perkotaan Kota Bandar Lampung. 2017. Profil Kota Bandar Lampung. <https://perkotaan.bpiw.pu.go.id/n/kota-otonom/52>. Diakses pada 29 Oktober 2025.
- Putra, K. P., Prasmatiwati, F. E., dan Rosanti, N. 2023. Analisis preferensi dan kepuasan konsumen Keripik Pisang Shinta di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 11(1):25-31. <https://doi.org/10.23960/jiia.v11i1.7055>. Diakses pada 26 Oktober 2025.
- Priansa, D. J. 2017. *Perilaku Konsumen dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta.
- Rangkuti, F. 2005. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Rangkuti, F. 2006. *Measuring Customer Satisfaction. Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Roscoe, J. T. 1975. *Fundamentals of experimental psychology (2nd ed.)*. New York, NY: Holt, Rinehart & Winston.
- Rozadi, M. 2019. Peta Administrasi Kota Bandar Lampung. <https://muhammadrozadi.wordpress.com/2019/08/25/peta-administrasi-kota-bandar-lampung/>. Diakses pada 18 Februari 2026.
- Sakasiswara, D. L., Widajati, E., dan Sulistyowati, E. 2024. Hubungan kebiasaan konsumsi *fast food*, densitas energi, zat gizi makro dan mikro dengan status gizi pada remaja SMAN 1 Tanjunganom. *Nutriture Journal*. Vol. 3(1):1-7. <https://doi.org/10.31290/nj.v3i1.4058>. Diakses pada 26 Februari 2025.
- Santoso, A. H., Alvianto, F., dan Lumintang, V. G. 2025. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat peningkatan kesadaran siswa terhadap perlunya asupan gizi sehat dan seimbang guna menunjang proses belajar. *Jurnal*

- Pengabdian Bidang Kesehatan*. 3(1):30-35.
<https://doi.org/10.57214/jpbidkes.v3i1.154>. Diakses pada 13 Oktober 2025.
- Saputra, B., Indriani, Y., dan Saleh, Y. 2022. Perilaku konsumen Keripik Pisang Lumer Melte Vanana di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 10 (4):404-409.
<https://doi.org/10.23960/jiia.v10i4.6712>. Diakses pada 5 Oktober 2025.
- Siegel, S. 1997. *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Simamora, B. 2004. *Panduan Riset dan Perilaku Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Suardi, S., dan Purmadani, A. S. 2025. Makan bergizi gratis dan dampak bagi pertumbuhan ekonomi. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. 8(1):323-327. <https://doi.org/10.46576/bn.v8i1.6450>. Diakses pada 6 Oktober 2025.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sumarwan, Ujang. 2003. *Perilaku Konsumen*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Sumarwan, Ujang. 2015. *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Sunaryo, Adi., dan Robbani, Umar. 2025, 8 Januari. Program Makan Bergizi Gratis di Bandar Lampung dimulai 20 Januari 2025. *Lampost.co*.
<https://lampost.co/humaniora/program-makan-bergizi-gratis-di-bandar-lampung-dimulai-20-januari-2025/>. Diakses pada 1 November 2025.
- Supranto. 2006. *Mengukur Tingkat Kepuasan Pelanggan atau Konsumen*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Supranto, J. 2011. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Yunus, Z., Suharano, dan Adhi, A. K. 2025. Analisis sikap konsumen dan kinerja atribut sosis kemasan Merek Fiesta di wilayah Jabodeta. *Journal of Indonesian Agribusiness/Jurnal Agribisnis Indonesia*. 13(1). 198-213.
<https://doi.org/10.29244/jai.2025.13.1.198-213>. Diakses 28 April 2026.

Zusrony, Edwin. 2021. *Perilaku Konsumen Di Era Modern*. Yayasan Prima Agus Teknik. Semarang.